

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR**

JENIUS PONOROGO

SKRIPSI



Disusun Oleh

TITAH QORI'ATUL MUKARROMAH

206190116

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Mukarromah, Titah Qori'atul. 2023. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen, Strategik, Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dengan mutu pembelajaran yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh perencanaan manajemen yang baik. Oleh karena itu, untuk menentukan dengan tepat tujuan suatu lembaga pendidikan yaitu menciptakan hasil yang bermutu, diperlukan manajemen yang baik. Penerapan manajemen strategik merupakan sebuah keniscayaan, khususnya pada lembaga pendidikan formal dan nonformal. Manajemen strategik mempunyai peran yang penting sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Posisi manajemen strategik adalah bidang keilmuan yang menggabungkan kebijakan pendidikan dengan lingkungan dan tekanan strategik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perumusan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo. (2) Pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo. (3) Evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya pengecekan keabsahan penelitian yaitu menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Perumusan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran meliputi menentukan visi misi dan tujuan, mengidentifikasi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), penentuan strategik dan pembuatan kebijakan sebagai panduan untuk mengambil keputusan. (2) Pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran meliputi menetapkan target dengan penyusunan bahan ajar, pembuatan kebijakan atau aturan, menentukan *working habits* dan memotivasi guru dan siswa dan mengalokasikan sumber daya yang ada. (3) Evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran meliputi mengevaluasi mengenai *progres* akademik, melakukan pengendalian, mengevaluasi mengenai proses pembelajaran, menentukan tindakan atau solusi.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Titah Qori'atul Mukarromah
NIM : 206190116
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran
di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Fata Azyrofi Yahya, M.Pd.I
NIDN.2105049002

Ponorogo, 6 November 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP.197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Titah Qori'atul Mukarromah
NIM : 206190116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran
di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dilaksanakan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 13 November 2023

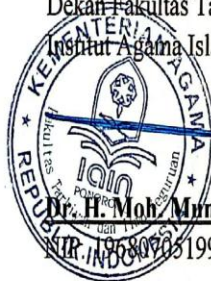
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada

Hari : Rabu
Tanggal : 15 November 2023

Ponorogo, 15 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIR. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M. Pd.I.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

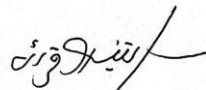
Nama : Titah Qori'atul Mukarromah
NIM : 206190116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu
Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 November 2023

Penulis



Titah Qori'atul Mukarromah
206190116

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titah Qori'atul Mukarromah
NIM : 206190116
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran
di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 November 2023

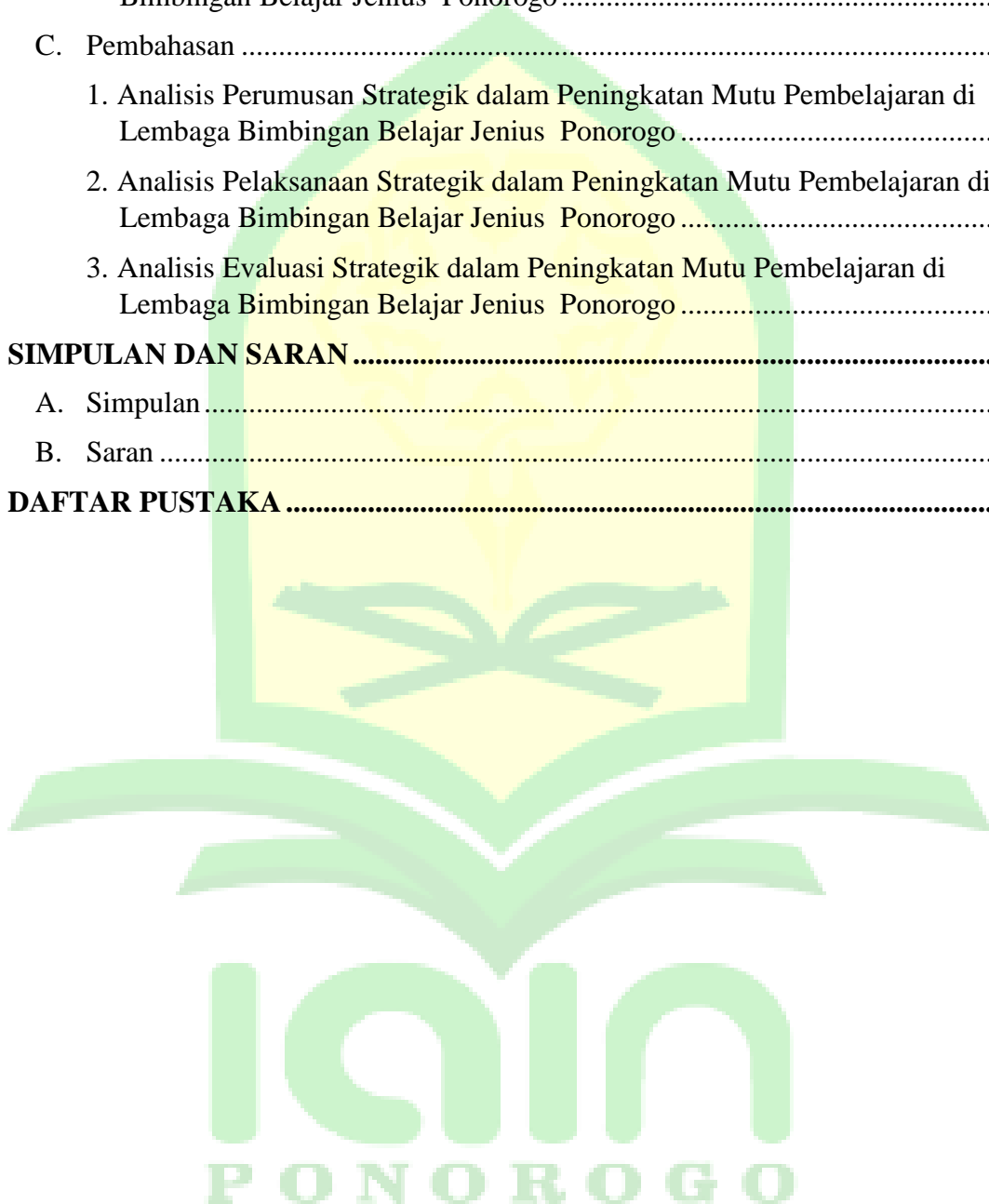
Yang Membuat Pernyataan


Titah Qori'atul Mukarromah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Manajemen Strategik	11
2. Mutu Pembelajaran.....	21
3. Lembaga Bimbingan Belajar	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pengecekan Keabsahan Data	47
G. Tahapan Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	51
B. Deskripsi Data	55

1. Perumusan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo	55
2. Pelaksanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo	61
3. Evaluasi Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo	68
C. Pembahasan	72
1. Analisis Perumusan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo	72
2. Analisis Pelaksanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo	75
3. Analisis Evaluasi Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo	78
SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan nasional yang cerdas, mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting bagi sebuah peradaban bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millenium ini.² Pendidikan dapat dianggap sebagai kebutuhan dasar untuk mencapai peradaban yang dinamis. Pendidikan mendorong manusia untuk berpikir dan bergerak dinamis dari

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output", *Jurnal eL-Tarbawi*, Volume VIII, No.1, (2015), 94.

waktu ke waktu agar dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti yang dikutip oleh Muhammad Agung, menurut Alfin Toffler, “*Education must sift into the future tense*”, yang berarti pendidikan harus berorientasi pada masa depan.³

Pendidikan yang berkualitas saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju atau tidaknya suatu negara sebenarnya tergantung pada pendidikannya. Apabila pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul baik lahir maupun batin, maka dengan sendirinya negara tersebut akan menjadi negara yang tenteram, damai dan berkembang maju. Sebaliknya, jika pendidikan suatu negara mengalami *stagnasi*, maka negara tersebut akan terbelakang dalam segala aspek.⁴

Pendidikan tidak dapat diartikan secara sempit sebagai proses pendidikan di dalam gedung sekolah. Proses pendidikan mempunyai bentuk yang bermacam-macam, sebagaimana diatur dalam Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 (10) UU Sistem Pendidikan Nasional “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Pendidikan formal adalah kurikulum pendidikan terstruktur bertahap yang mencakup sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah kejuruan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar

³ Muhammad Agung Manumanoso Prasetyo, “Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 1, (Juni, 2018), 81.

⁴ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 1.

pendidikan formal, seperti kursus, pelatihan, majelis ta'lim, dan satuan pendidikan sejenis.⁵

Selain pendidikan formal, sebagian besar anak usia sekolah mendapatkan pendidikan nonformal seperti bimbingan belajar sebagaimana diatur dalam Bab 2 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 Tahun 2013 tentang satuan pendidikan nonformal Pasal 3 ayat (1) yang mengatur satuan pendidikan nonformal terdiri dari: lembaga kursus dan pelatihan (LKP), kelompok belajar (KB), pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis ta'lim dan satuan PNF sejenis. Unit PNF serupa yang dimaksud pada ayat (1) huruf e antara lain rumah pintar, balai belajar bersama, lembaga bimbingan belajar, serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat dan disetujui oleh direktur jenderal pendidikan anak usia dini, non formal dan informal.⁶

Lembaga bimbingan belajar merupakan fasilitas swasta non formal yang didirikan untuk mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan formal di sekolah. Hal ini ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses dan situasi belajar yang dihadapinya. Melalui pemberian layanan bimbingan belajar, diharapkan siswa termotivasi untuk mencapai hasil maksimal dan mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah.

Banyak sekali fasilitas bimbingan belajar bagi para orang tua yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan belajar putra-putrinya,

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

mulai dari fasilitas bimbingan belajar yang elit atau yang mematok harga tinggi dengan jaminan tertentu hingga lembaga pendidikan non formal yang tidak kalah dengan yang lain, salah satunya adalah lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo.

Lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo merupakan lembaga bimbingan belajar yang awalnya didirikan di Depok dan kemudian membuka cabang di Ponorogo. Metode yang ditawarkan di bimbingan belajar Jenius Ponorogo sangat beragam sehingga menggugah minat belajar siswa. Fasilitas bimbingan belajar ini menawarkan program bimbingan belajar secara umum namun dengan metode yang inovatif, fasilitas yang unggul dan tim guru yang profesional dan berkualitas baik.

Berdasarkan hasil wawancara pra observasi yang dilakukan peneliti, lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo mengutamakan kualitas pembelajaran yang dicapai. Hal ini dibuktikan dengan prestasi akademik siswa. Berikut prestasi siswi bimbingan belajar Jenius Ponorogo.⁷

Tabel 1.1. Data Prestasi Siswa Bimbel Jenius Ponorogo

No	Nama	Prestasi	Penyelenggara
1.	Andra	Juara 1 Bahasa Inggris Juara 1 Matematika Juara 3 Sains	Kompetisi <i>superstar got talent</i>
2.	Fadhil	Juara Harapan 2 Bahasa Inggris	Kompetisi <i>we are the champions</i>
3.	Nindy	Juara 2 Matematika	Kompetisi <i>new era</i> mencari bintang

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28/VIII/2023

4.	Fadhil	Juara 2 Bahasa Inggris	Kompetensi anak berprestasi
5.	Rafan	Juara 2 Bahasa Inggris	Kompetisi <i>new era</i> mencari bintang
6.	Zhafa	Juara 1 Bahasa Inggris	Kompetisi <i>new era</i> mencari bintang
7.	Athar	Juara 3 Matematika	Kompetensi indonesia <i>talent show</i>
8.	Rafan	Juara 1 Bahasa Inggris	Kompetisi <i>the champions the kids story</i>
9.	Zhafa	Juara 3 Sains	Kompetisi <i>new era</i> mencari bintang
10.	Razka	Juara 3 Matematika	Kompetensi kreatif anak bangsa
11.	Zahwa	Juara 1 Bahasa Inggris	Kompetensi kreatif anak bangsa
12.	Madu	Juara 5 Matematika Juara 5 Bahasa Inggris	Kompetensi indonesia <i>talent show</i>

Dari data pra observasi yang peneliti lakukan pada tabel di atas terlihat bahwa kualitas pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo sangat baik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bimbingan belajar Jenius Ponorogo juga menyelenggarakan *workshop* bagi para guru terkait proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik yang fokus untuk mengedepankan kualitas.

Mutu merupakan sebuah ukuran berkualitas atau buruk suatu benda dengan kadar taraf derajat kecerdasan, kepandaian dan lainnya. Dalam Bahasa

Inggris, mutu disebut atau diistilahkan dengan *quality*. Tidak bisa dipungkiri bahwa mutu selalu melekat pada konsep input, proses, dan output. Ketiga konsep tersebut tidak dapat dipisahkan dan semuanya terkait satu dengan yang lain demi mencapai tujuan yang di impikan.⁸

Mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dengan mutu pendidikan yang baik, negara dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Dalam konteks di atas, menciptakan hasil yang berkualitas tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan saja.

Baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh perencanaan manajemen yang baik. Oleh karena itu, untuk menentukan dengan tepat tujuan suatu lembaga pendidikan yaitu menciptakan hasil yang bermutu, diperlukan manajemen yang baik.⁹ Oleh karena itu, penerapan manajemen strategik merupakan sebuah keniscayaan, khususnya pada lembaga pendidikan formal dan nonformal. Manajemen strategik mempunyai peran yang penting sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Posisi manajemen strategik adalah bidang keilmuan yang menggabungkan kebijakan pendidikan dengan lingkungan dan tekanan strategik. Sesuai dengan bunyi surah an-Nur ayat 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُوا بِي شَيْئًا

⁸ Tio Ari Laksono, "Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadit, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 1 (2021), 16.

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

كُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Allah telah menjanjikan kepada orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan amal-amal saleh bahwa dia akan menjadikan mereka berkuasa (memerintah) di muka bumi sebagaimana dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.”¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan manajemen strategik dalam pendidikan islam sangatlah penting. Karena Allah SWT berjanji kepada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberikan amanah akan mampu menyelesaikannya sesuai aturan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada pembahasan manajemen strategik meliputi perumusan strategik, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan.

¹⁰ Depag RI, *Al Qur'an Terjemahan*, 545-546.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis perumusan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo,
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo,
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah pijakan *research theory* (teori penelitian) serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis tentang pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai gambaran yang nyata tentang manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar.

b. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga bimbingan belajar, untuk mengembangkan, meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran manajemen strategik

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengenali pentingnya manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan secara runtut

menjadi 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan terkait dengan pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Bab ini didalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menjelaskan tentang kajian pustaka. Pembahasan pada bab ini meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III : Memuat tentang metode penelitian. Pembahasan pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV : Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia *managere* yang berarti “mengendalikan” terutamanya mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Kata ini lalu terpengaruh dalam bahasa Perancis *manage* yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen yang dikutip oleh Nur Kholis diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya,

- 2) Holt "*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling that encompasses human, material, financial and information resources is an organizational environment*",
- 3) James A.F. Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain,
- 4) Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi,
- 5) Many Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan yang khusus,
- 6) Drs. Ocy Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan dari sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategik berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang mana kata *strategos* berasal dari kata *stratos* yang memiliki arti militer dan ag berarti pemimpin.¹ Pengertian atau definisi manajemen strategik dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya definisi manajemen strategik berkembang luas tergantung pemahaman

¹ Nur Kholis, *Manajemen Strategik Pendidikan (Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan)* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 5.

ataupun penafsiran seseorang. Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau definisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategik, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Di bawah ini adalah perbedaan pendapat mengenai pengertian dari manajemen strategik yang dikemukakan oleh beberapa tokoh sebagaimana dikutip Akdon:²

- 1) Wheelen dan Hunger menyatakan “*strategikc manajement is that set of managerial and actions that determine the long term performance of corporation, it includes strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation*”. “Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang”,
- 2) Menurut Miller “*strategikc manajemen is a process that combinestree major interrelated activities: strategik analysis, strategy formulation, and strategy implementation*”. “Manajemen strategik adalah proses kombinasi antara 3 aktivitas, yaitu analisis strategik, perumusan strategik, dan implementasi strategik,

² Akdon, *Strategik Management For Educational Management*, 10.

- 3) Porter mengaitkan strategik dengan upaya organisasi untuk mencapai keunggulan bersaing, bahkan dikatakan bahwa strategik adalah alat penting dalam rangka mencapai keunggulan bersaing,
- 4) Kennet Andrew berpendapat dalam *The Concept of Corporate Strategy* bahwa strategik sebagai upaya untuk mengevaluasi.

Menurut Wheelan and Hunger dalam buku Mulyasa ada beberapa konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategik sebagai berikut:

- 1) Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategik, implementasi starategi, serta evaluasi dan pengendalian,
- 2) Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan dimasa yang akan datang disebut faktor strategik dan diidentifikasi melalui analisis SWOT,
- 3) Keputusan strategik berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu *rare*, *consequential* dan *directive*. *Rare* merupakan keputusan-keputusan strategik yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru. *Consequential* merupakan

keputusan-keputusan strategik yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. *Directive* merupakan keputusan-keputusan strategik yang menetapkan keputusan yang dapat ditiru untuk keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan,

- 4) Manajemen strategik pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar keperencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategik menuju manajemen strategik yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian,
- 5) Organisasi yang menggunakan manajemen strategik cenderung berkinerja lebih baik dibanding yang tidak,
- 6) Model manajemen strategik mulai dari pengamatan lingkungan keperumusan strategik, termasuk penetapan misi, tujuan, strategik, dan kebijakan menuju implementasi strategik, termasuk pengembangan program, anggaran, dan prosedur, yang berakhir dengan evaluasi dan pengendalian,
- 7) Perusahaan besar cenderung memiliki tiga level strategik, yang berinteraksi dan terintegrasi dengan baik untuk keberhasilan perusahaan.³

Strategik manajemen dirancang untuk menjadi pegangan bagaimana seharusnya sebuah lembaga dijalankan dan bagaimana

³ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 161-162.

pengambilan keputusan diambil di antara berbagai alternatif pilihan tindakan yang tersedia. Strategik didasarkan jalan atau misi yang telah ditetapkan untuk menuju visi atau gambaran perubahan yang diinginkan. Tanpa visi dan misi, manajemen tidak punya tuntutan untuk diikuti, tidak punya peta untuk dijalani, tidak ada program yang dapat dijalankan, dan tidak ada langkah terencana dalam bentuk budget yang dapat diikuti. Yang ada adalah tindakan-tindakan dadakan yang terencana, sekadar reaksi terhadap berbagai perkembangan yang terjadi. Hasilnya, tentu banyak gagalnya daripada sukses.⁴

b. Tujuan Manajemen Strategik

Strategik yang dikembangkan melalui proses manajemen strategik bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi perusahaan. Menurut Barney dan Hasterly dalam buku Ismail Solihin beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menilai keunggulan kompetitif perusahaan antara lain mencakup indikator-indikator kinerja akuntansi dan kinerja ekonomi. Melalui analisis terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan, maka akan diperoleh informasi mengenai kinerja akuntansi (*accounting performance*) sebuah perusahaan baik dilihat dari sisi *profitabilitas* maupun rasio-rasio keuangan. Dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam satu industri, maka akan dapat diperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan dibandingkan pesaing, yakni apakah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif ataukah tidak.⁵

⁴ Bambang Hariadi, *Strategik Manajemen* (Malang: Bayumedia, 2005), 3.

⁵ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), 67.

c. Proses Manajemen Strategik

Proses yang terdapat dalam manajemen strategik meliputi sejumlah tahapan. Tahapan utama proses manajemen strategik umumnya mencakup pengamatan, formulasi strategik, implementasi strategik, evaluasi dan pengendalian strategik.

1) Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi, lingkungan internal dan eksternal organisasi. Analisis lingkungan internal yaitu potensi internal lembaga yang terdiri dari penentu persepsi yang realitis atas segala kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknes*) yang dimiliki lembaga. Analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, politis, budaya, ekonomis dan teknologi, serta kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi.⁶

2) Formulasi Strategik

Formulasi strategik mencakup desain dan pilihan strategik yang sesuai. Pada saat memformulasi strategik, manajer harus mempertimbangkan realitas lingkungan eksternal dan sumber daya yang tersedia serta kapabilitas dan mendesain strategik yang akan membantu mencapai tujuannya.⁷ Formulasi strategik dalam lembaga pendidikan berkaitan erat dengan penetapan misi organisasi, *asesmen* lingkungan internal dan eksternal organisasi,

⁶ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 140.

⁷ Stephen P. Robbins and Mary Couter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), 213.

menetapkan arah dan sasaran atau tujuan, dan menentukan strategik.⁸

Perumusan strategik meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategik dan penerapan pedoman kebijakan.⁹

a) Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya dalam mewujudkan visi. Misi berjalan dengan baik apabila kepemimpinan di suatu lembaga mengindikasikan bahwa manajemen telah berfungsi sebagaimana mestinya.

b) Visi

Visi adalah bayangan cermin mengenai keadaan internal dan kehandalan inti seluruh organisasi.

c) Tujuan

Tujuan adalah landasan utama untuk menggariskan kebijakan yang harus ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan, atau kata lain tujuan sesuatu yang harus dicapai. Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam rentang waktu tertentu, tujuan berdasarkan rentang dan cakupannya dapat dibagi dalam beberapa karakteristik antara lain: tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek.

⁸ Prim Masrokan Mutohar, "Formulasi Strategik Peningkatan Mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Di Jawa Timur", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (June 2019), 16.

⁹ J David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: ANDI, 2003), 12.

d) Strategik

Strategik perusahaan merupakan rumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Untuk itu dalam lembaga sangat dibutuhkan strategik dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga.

e) Kebijakan

Kebijakan adalah panduan untuk mengambil keputusan dan menangani situasi-situasi yang *repetitif* atau berulang-ulang. Karena dalam sebuah lembaga sangat dibutuhkan kebijakan yang berisi pedoman dan aturan dalam mencapai tujuan lembaga.¹⁰

3) Implementasi Strategik

Implementasi strategik mensyaratkan lembaga untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategik yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Di dalam implementasi strategik tersebut termasuk pula mengembangkan budaya yang mendukung strategik, menciptakan struktur organisasi yang efektif yang mengarahkan pada usaha pemasaran. Menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.¹¹

Implementasi strategik di dalamnya juga mencakup memobilisasi karyawan dan manajer untuk menempatkan strategik

¹⁰ J David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik*, 16.

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 387.

yang telah diformulasikan menjadi tindakan. Untuk itu implementasi strategik membutuhkan disiplin pribadi, komitmen dan pengorbanan yang tinggi dari pimpinan, manajer, karyawan dan staf. Implementasi strategik adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategik dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.¹²

- a) Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan *restrukturisasi* lembaga perubahan budaya internal lembaga atau awal dari suatu usaha penelitian baru. Implementasi mungkin juga meliputi serangkaian program periklanan dan promosi untuk mendorong minat pelanggan terhadap produk dan jasa sebuah lembaga,
- b) Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan,
- c) Prosedur atau standar operating prosedur (SOP) adalah sistem langkah atau teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program.

¹² Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 17-18.

4) Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi strategik adalah proses mengevaluasi bagaimana strategik diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja. Evaluasi dan Pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas lembaga dan hasil kinerja dimonitoring dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer disemua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah agar evaluasi dan pengendalian efektif, manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas dan tidak biasa dari orang-orang bawahannya yang ada dalam hirarki lembaga.¹³

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu dalam bahasa arab جودة “artinya kualitas”¹⁴, dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”.¹⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”¹⁶. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.¹⁷ Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

¹³ J David Hunger and Thomas L dan Wheelen, *Manajemen Strategik*, 19.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Bandung: Al-Ma’arif 1984), 110.

¹⁵ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI* (Jakarta: Gramedia, 1988), 460.

¹⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-4* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 677.

¹⁷ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), 15.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh siswa.¹⁸

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, sebagaimana dikutip Suaedi menurut Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:

- 1) Kesesuaian,
- 2) Daya tarik,
- 3) Efektifitas,
- 4) Efisiensi, dan
- 5) Produktifitas pembelajaran.

Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai berikut:¹⁹

- 1) Kesesuaian, meliputi :
 - a) Sepadan dengan karakteristik peserta didik,
 - b) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan,
 - c) Cocok dengan kebutuhan masyarakat,
 - d) Sesuai dengan kondisi lingkungan,
 - e) Selaras dengan tuntutan zaman,
 - f) Sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.

¹⁸ Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 7.

¹⁹ Suaedi Hammodo Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bogor: IPB Press, 2016), 9.

2) Daya Tarik meliputi:

- a) Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti,
- b) Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa,
- c) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan,
- d) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat,
- e) Keterandalan yang tinggi,
- f) Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar,
- g) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian siswa.

3) Efektivitas meliputi

- a) Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan,
- b) Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar,
- c) Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapinya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidikm masyarakat dan pemerintah).

4) Efisiensi meliputi :

- a) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan siswa,
- b) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi,
- c) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang,
- d) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

5) Produktivitas meliputi :

- a) Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta),
- b) Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar),
- c) Peningkatan intensitas interaksi siswa dengan sumber belajar,
- d) Gabungan ketiganya dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁰

b. Pendekatan Mutu Pembelajaran

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu

1) Perbaikan Secara Terus Menerus (*Continuous Improvement*)

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbaharui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbaharui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam institusi pendidikan.

2) Menentukan Standar Mutu (*Quality Assurance*)

Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa pemilikan atau akuisisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai jenjang

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 4.

pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar. Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar. Pembelajaran yang dimaksud sekurang-kurangnya memenuhi karakteristik menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif (*student active learning*), pembelajaran *kooperatif* dan kolaboratif, pembelajaran *konstruktif*, dan pembelajaran tuntas (*master learning*).

3) Perubahan Kultur

Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Jika manajemen ini diterapkan di institusi pendidikan, maka pihak pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pemimpin, staf guru, siswa, dan berbagai unsur terkait, seperti pemimpin yayasan, orang tua, dan para pengguna lulusan pendidikan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran, baik mutu hasil maupun proses pembelajaran.

4) Perubahan Organisasi (*Upside Down Organization*)

Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja struktur organisasi dan pengawasan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab. Misalnya, dalam kerangka manajemen berbasis pendidikan tinggi, struktur organisasi dapat berubah terbalik dibandingkan struktur konvensional. Jika dalam struktur konvensional berturut-turut dari atas ke bawah; *senior manager, middle manager, teacher* dan *support staff*; sedangkan struktur yang baru, berupa struktur organisasi layanan dari atas ke bawah berturut-turut; *learner, team, teacher and support, staff, dan leader*.

5) Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan (*Keeping Lose To The Costumer*)

Karena organisasi pendidikan menghendaki kepuasan pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting. Dan inilah yang dikembangkan dalam unit *public relations*. Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus-menerus dipertukarkan, agar institusi pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau *improvisasi* yang diperlukan, terutama berdasarkan perubahan sifat

dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Bukan hanya itu, pelanggan juga diperkenankan melakukan kunjungan, pengamatan, penilaian dan pemberian masukan kepada institusi pendidikan. Semua masukan itu selanjutnya akan diolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu proses dan hasil-hasil pembelajaran.²¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu pembelajaran karena peningkatan mutu pembelajaran menjadi penentu bagi peningkatan mutu lembaga dan juga muaranya kepada mutu pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas lembaga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan faktor yang dominan:

- 1) Kepemimpinan yang efektif,
- 2) Siswa, “anak sebagai pusat pembelajaran“ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali,
- 3) Pelibatan guru secara maksimal,
- 4) Kurikulum yang tetap tetapi dinamis, sehingga tujuan mutu dapat dicapai,

²¹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 102-105.

- 5) Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan lembaga dan masyarakat tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi,
- 6) Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercipta dengan baik.²²

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat pula dilakukan dengan peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka yang harus diperhatikan adalah beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dan guru,
- 2) Kurikulum,
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan,
- 4) Pengelolaan lembaga, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan,
- 5) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategik pembelajaran,
- 6) Pengelolaan dana,
- 7) Evaluasi,

²² Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), 154-155.

8) Kemitraan, meliputi hubungan dengan lembaga lain.²³

3. Lembaga Bimbingan Belajar

a. Pengertian Lembaga Bimbingan Belajar

Sebagaimana dikutip Fitriana menurut Eka Chandra Septarini lembaga bimbingan belajar adalah satuan pendidikan luar sekolah atau nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, mengembangkan profesi dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagaimana dikutip Fitriana menurut Atika Ristanti lembaga bimbingan belajar nonformal merupakan “salah satu wujud partisipasi masyarakat yang turut bertanggungjawab terhadap pendidikan di Indonesia. Lembaga bimbingan belajar memberikan layanan jasa pendidikan berupa bimbel yang bertujuan meningkatkan prestasi akademik siswa”.²⁴

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Dalam hal ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat

²³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategik Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 164-166.

²⁴ Fitriana Rachmawati Habilla, “Strategik Public Relations Lembaga Bimbingan Belajar Cabang Hos Cokroaminoto dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik, Universitas Negeri Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 16-17.

mata) yang dilakukan dengan wawancara antara konselor dengan kasus.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah sebuah lembaga informal yang menyediakan bimbingan untuk siswa untuk dengan tujuan mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.²⁶ Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan dari bimbingan belajar adalah:²⁷

- 1) Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan,
- 2) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar mengerjakan tugas-

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 89.

²⁶ Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Peyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu 1978), 35.

²⁷ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 15.

tugas, menetapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas,

- 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat,
- 4) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian, dan
- 5) Memiliki keterampilan menetapkan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa, tujuan dari bimbingan belajar adalah sebagai wadah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajarnya dan membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan kemampuan, keterampilan, minat dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini diantaranya yaitu:

1. Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah As'ad Kota Jambi. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 menggunakan data kualitatif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini

yaitu: *Pertama*, bagaimana manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah As'ad Kota Jambi?. *Kedua*, bagaimana kendala manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah As'ad Kota Jambi?. *Ketiga*, bagaimana solusi untuk mengatasi kendala manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah As'ad Kota Jambi?.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen startegik dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah As'ad Kota Jambi, penelitian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, manajemen yang disusun mengacu pada 8 standar pendidikan serta visi, misi dan tujuan madrasah. Karena pencapaian kualitas tersebut tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar mampu tercapai dengan baik. *Kedua*, kendala dalam peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini secara khusus peneliti merumuskan ada 2 kendala yang ada dalam Madrasah Aliyah As'Ad Kota Jambi yaitu dalam hal sumber daya manusia dan anggaran pembiayaan program. *Ketiga*, solusi pada kendala peningkatan mutu yaitu melakukan kerjasama dengan LSM serta lembaga pemerintahan. Perbaikan yang terus menerus (*continue*). Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk membantu mengurangi biaya yang digunakan untuk pendanaan dalam menjalankan program biaya yang digunakan untuk pendanaan dalam menjalankan program sekolah yang menunjang mutu pendidikan, melakukan kegiatan pendidikan untuk peningkatan profesionalisme guru seperti MGMP, studi banding, *workshop*. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan tujuan untuk

menjalin kerjasama baik dalam penerimaan peserta didik baru maupun peningkatan kualitas guru melalui MGMP yang dilakukan antar guru mata pelajaran maupun antar sekolah.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis lebih kepada manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, rumusan masalah yang diambil juga berbeda. Namun juga terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu.²⁸

2. Jurnal manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021 menggunakan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: *Pertama*, manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi manajemen strategik, implementasi manajemen strategik, evaluasi manajemen strategik dan hasil manajemen strategik. Tahap analisis lingkungan internal dan eskternal dengan metode analisis SWOT. Tahap formulasi manajemen strategik dimulai dengan merumuskan visi, misi, tujuan dan strategik madrasah. *Kedua*, tahap implementasi manajemen strategik di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain menyusun perencanaan program,

²⁸ Selly Mardianti, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah As'ad Kota Jambi," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020).

menyusun anggaran biaya dan pelaksanaan program. *Ketiga*, tahap evaluasi manajemen strategik dilakukan dengan tiga cara yaitu evaluasi langsung terhadap program atau kegiatan madrasah, evaluasi di bidang akademik dan rapat evaluasi. Adapun hasil dari manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu prestasi yang diraih oleh madrasah dan dilihat dari mutu lulusan.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada aspek manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis lebih kepada manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, rumusan masalah yang diambil juga berbeda dan tempat penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu pada lembaga formal sedangkan penulis saat ini mengambil pada lembaga pendidikan non formal. Namun juga terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu.²⁹

3. Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo). Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021 menggunakan data kualitatif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana rencana kerja madrasah tahun 2020 dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo?. *Kedua*, bagaimana pelaksanaan rencana kerja madrasah tahun 2020 dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo?. *Ketiga*, bagaimana

²⁹ Hilya Gania Adilah Yaya Suryana, "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2021).

evaluasi diri madrasah tahun 2020 dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo?.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo) dapat diambil kesimpulan: *Pertama*, peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo adalah dengan memperbarui dan menambah kegiatan berupa kegiatan tadarus Al Qur'an , KKG dan membenahi sarana prasarana lembaga yang di hasilkan dari analisis lingkungan internal dan eksternal dan dari hasil evaluasi diri madrasah yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. *Kedua*, pelaksanaannya pihak lembaga mengoptimalkan kurikulum dengan model konsep kurikulum humanistik (aktualisasi diri). Kemudian mengoptimalkan program kesiswaan diantaranya, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tata tertib, bimbingan siswa, pelaksanaan praktek laboratorium, pelaksanaan ekstrakurikuler dan pelaksanaan upacara yang dilakukan terus menerus sesuai jadwal yang telah di buat. *Ketiga*, evaluasi diri madrasah dilaksanakan dengan 5 tahap, yaitu: tahap pembentukan tim pelaksana EDM, tahap sosialisasi ke seluruh *stakeholders* terkait, tahap pembagian.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu tempat penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu pada lembaga formal sedangkan penulis saat ini mengambil pada lembaga pendidikan non formal. Namun juga terdapat persamaan dalam

penelitian tersebut yaitu membahas tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu.³⁰

4. Jurnal manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 menggunakan data kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu: *Pertama*, perencanaan strategik dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain: pembentukan tim perumus, perumusan visi dan misi, analisis peluang, dan ancaman, rencana jangka panjang, rencana tahunan, peningkatan pembelajaran, membuka kelas bilingual dan peningkatan mutu pendidik. *Kedua*, implementasi strategik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandar Lampung dilakukan melalui tim perumus terdiri dari kepala madrasah, waka, 2 orang guru dan komite madrasah, pembentukan tim perumus, perumusan visi dan misi, analisis peluang, dan ancaman dari lingkungan, rencana jangka panjang disusun untuk 4 tahun, rencana tahunan, peningkatan pembelajaran dengan efektif, tertib dan efisien, dan membuka kelas bilingual, dengan didampingi tenaga profesional dari LBB rumah Inggris Bandar Lampung. Adapun peningkatan mutu pendidik dengan penyusunan perangkat mengajar kelas X sesuai kurikulum 2013 dan kelas XI dan XII sesuai KTSP, MGMP tiap mata pelajaran dan *workshop*. *Ketiga*, evaluasi strategik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandar Lampung dilakukan melalui rapat dinas, rapat bersama kepala madrasah, komite, dan waka, rapat khusus

³⁰ Achmad Qolik Khoirudin, "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo)", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021).

kepala madrasah dan waka, rapat guru, karyawan, dan kepala madrasah, dan rapat kepanitiaan.³¹

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu tempat penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu pada lembaga formal sedangkan penulis saat ini mengambil pada lembaga pendidikan non formal. Namun juga terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang manajemen strategik.

5. Manajemen strategik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018 menggunakan data kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: *Pertama*, implementasi perencanaan, kepala sekolah melakukan perencanaan dengan mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarnya. *Kedua*, implementasi pengorganisasian, pengorganisasian sekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. *Ketiga*, implementasi penggerakan, kepala sekolah memberikan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan. *Keempat*, implementasi pengawasan,

³¹ Muhammad Masrur dkk, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, Vol.3, No.2, (Agustus 2021).

pengawasan disini maksudnya membuat rencana yang sebaik-baiknya dalam rangka memberi jaminan bahwa hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.³²

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu tempat penelitian yang diambil pada penelitian terdahulu pada lembaga formal sedangkan penulis saat ini mengambil pada lembaga pendidikan non formal, rumusan masalah yang diambil. Namun juga terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang manajemen strategik.

6. Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018 menggunakan data kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: *Pertama*, Untuk model pendidikan, bimbel ini mengacu pada model pendidikan nonformal yang memiliki fungsi untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik (siswa) agar dapat mencapai sebuah tujuan belajar dan mengembangkan tingkat keterampilan yang dimiliki. *Kedua*, Untuk evaluasi program terdiri dari evaluasi program bimbel umum dan khusus. *Ketiga*, Faktor Penghambat dalam proses pelaksanaan program bimbingan belajar mentari ilmu 3 pelaksanaan program yang masih belum maksimal, target bimbel yang masih kurang jelas, kurikulum bimbel yang belum dilaksanakan dengan baik, tidak adanya modul (bahan ajar) khusus, keterlambatan tutor (tanpa alasan yang jelas), sistem dan manajemen yang masih belum terencana dengan baik, minimnya koordinasi antar sesama

³² Vo Avulia Br. Ginting, "Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2018).

tutor, kurangnya tenaga pendidik (tutor). Faktor Pendukung, Sarana prasarana yang cukup lengkap dan memadai, Lingkungan sekitar bimbel yang kondusif, Warga masyarakat sekitar yang cukup antusias, Bimbel yang sifatnya gratis dan tidak dipungut biaya, Adanya kegiatan diluar program mengajar yang cukup positif.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu rumusan masalah yang diambil. Namun juga terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu tempat penelitian berupa lembaga nonformal.³³

C. Kerangka Pikir

Pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu mengenai manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo. Variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen strategik, mutu pembelajaran dan lembaga bimbingan belajar. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari latar belakang berupa pentingnya peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar. Dalam hal ini, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan penerapan manajemen strategik yang baik.

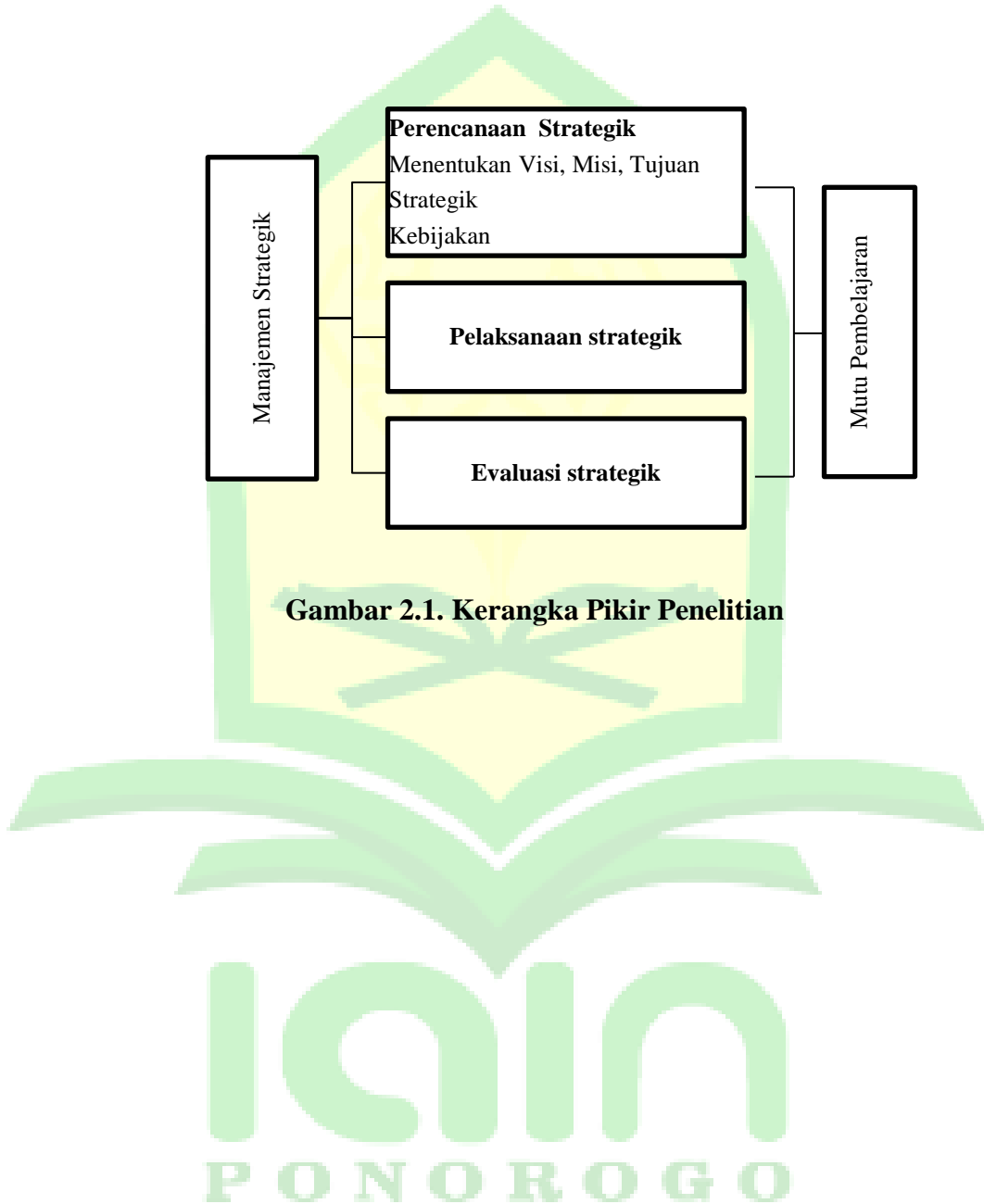
Proses manajemen strategik terdapat empat tahap yaitu pengamatan lingkungan, formulasi strategik, implementasi strategik, evaluasi dan pengendalian. Bagan ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat dijadikan sebuah kerangka pikir untuk mempermudah dalam melaksanakan

³³ Beril Firmansyah Romadhon, "Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

penelitian, serta mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini. Inti dari skripsi ini bagaimana dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan keunikan secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya penelitian ini menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa sosial dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar.¹

Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bimbingan belajar Jenius Ponorogo yang terletak di Jl. Gatot Subroto, No. 76i, Segading, Brotonegaran, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63419. Peneliti tertarik

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

² J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

mengambil lokasi di ini karena ingin mengetahui tentang manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai tantangan yang di hadapinya.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:³

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada di bimbingan belajar Jenius Ponorogo, yaitu: kak Vita.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya, data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan admin kurikulum sekaligus guru yang ada di bimbingan belajar Jenius Ponorogo yaitu kak Ayuza.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategik dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural*

³ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka, 2017), 94–95.

setting (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan adanya observasi. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁴ Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi dengan informan yang ada di bimbingan belajar Jenius Ponorogo, yaitu: kak Vita selaku direktur dari bimbel Jenius dan kak Ayuza selaku admin kurikulum.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni *indept interview* dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi dll. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabetha, 2015), 224-225.

⁵ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2 No. 2 (Agustus, 2016), 154.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengumpulan data dengan cara memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan menghubungkan antar aspek dalam fenomena.⁶ Dengan metode ini peneliti bisa menyelidiki langsung terkait objek yang akan diteliti. Pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung. Menurut Nawawi dan Martini yang dalam buku Maryam observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.⁷

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁸ Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, makalah dan dokumen

⁶ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok: LPSP3 Universitas Indonesia, 2013), 134.

⁷ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115.

⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

lainnya.⁹ Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Studi dokumen diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan. Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data-data tersebut dicatat.¹⁰

2. *Data Condensation* (kondensasi data). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 105.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 337.

dilakukan secara terus-menerus atau *continue*. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase.

3. *Data Display* (penyajian data). Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.

4. *Drawing and Verifying Conclusions* (kesimpulan). Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti- bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.¹¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

¹¹ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sources books Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12-14.

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, sehari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.¹²
2. Menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.
 - a. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,
 - b. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,
 - c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara

¹² Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁴

Menggunakan jenis pendekatan triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan, hasil wawancara dengan informan kunci, dan kemudian dikonfirmasi dengan studi dokumen yang berkaitan, serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹⁵ Hal itu dilakukan supaya memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

G. Tahapan Penelitian

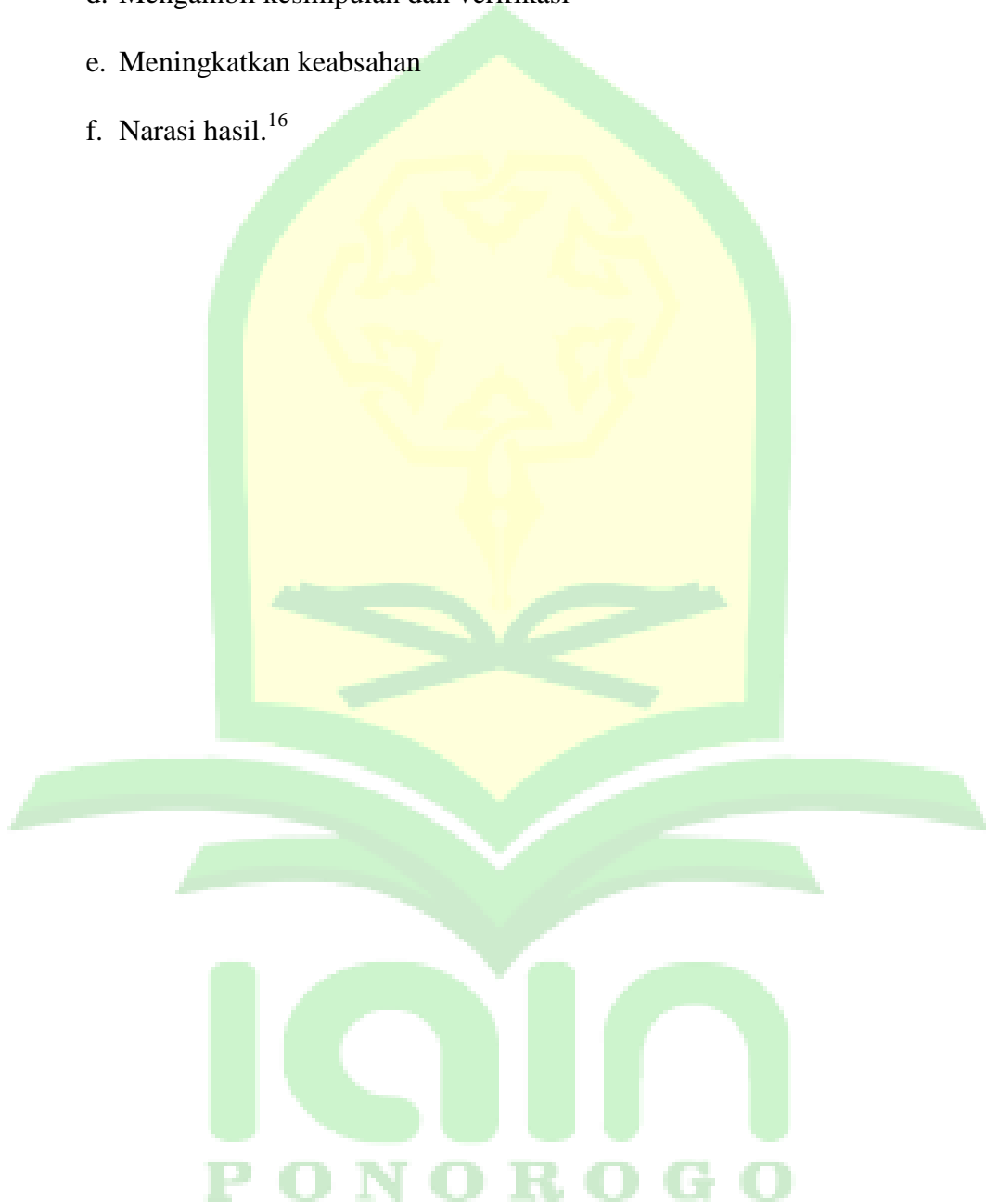
Tahap-tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrumen
 - g. Persoalan etika dalam lapangan
2. Lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
3. Pengolahan Data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20*, 273-274.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 372.

- a. Reduksi data
- b. Display data
- c. Analisis
- d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
- e. Meningkatkan keabsahan
- f. Narasi hasil.¹⁶



¹⁶ Asep Suryana, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 11-12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bimbel Jenius Ponorogo

Awal berdiri Jenius pada tahun 2019 di Depok. Dari pengalaman saya yang pernah mengajar di sekolah. Pada saat itu saya posisi kos berdekatan dengan SD Negeri, saya rasa ada potensi saya untuk mengambil kesempatan itu yang bertepatan dengan saya yang aktif dibidang organisasi. Saat itu ada sebuah ruko kecil yang berdiri di dekat dengan SD dan saya mendapat tawaran untuk menggunakan lantai 2 sebagai tempat untuk les Jenius. Pada saat itu bertepatan dengan pandemi saya rasa potensi untuk mendirikan bimbingan belajar dapat membantu siswa dalam mempelajari pelajaran dari rumah.

1 September 2020 mulai membuka cabang di Ponorogo yang bertepatan di jalan Gatot Subroto Brotonegaran. Kemudian berkembang dan membuka cabang di Mayak. Dari kinerja kami yang diutamakan adalah sistem pembelajaran terlebih dahulu sehingga menghasilkan pembelajaran dan lulusan yang bermutu.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Bimbel Jenius Ponorogo

Visi

Every child is Jenius

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28/VIII/2023

Misi

- a. Memberikan layanan edukasi dan konseling terbaik
- b. Meningkatkan prestasi siswa
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dan standar kualitas pendidikan

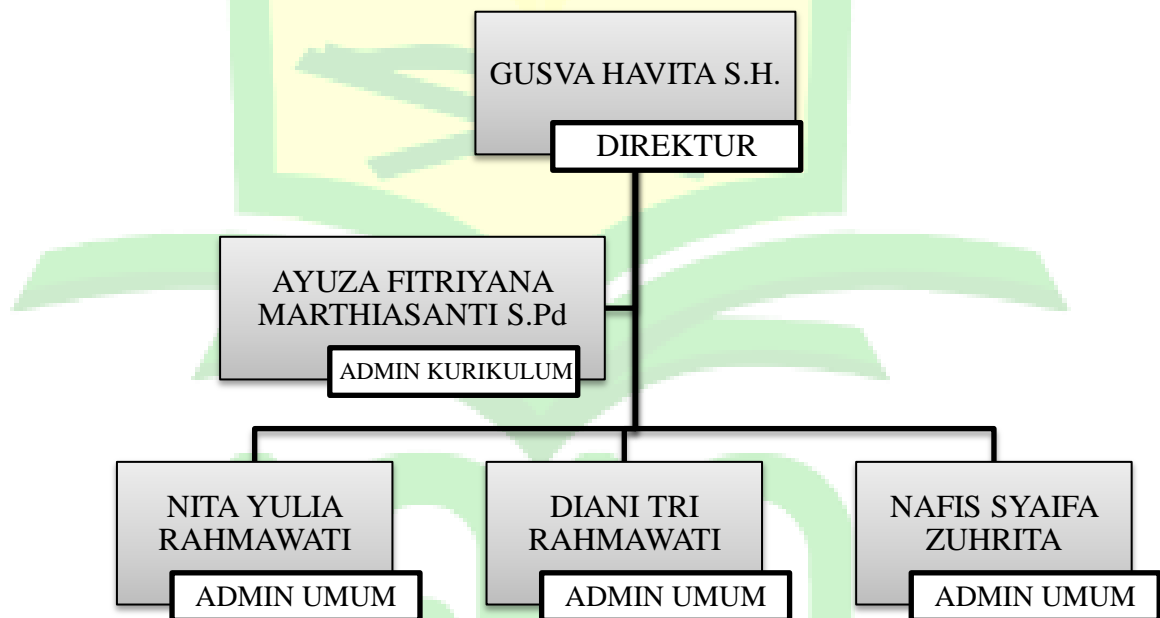
Tujuan

Menjadi lembaga edukasi untuk pendidikan indonesia yang transformatif.²

3. Letak Geografi Bimbel Jenius Ponorogo

Griya Mapan Jl. Gatot subroto No. 76i Segading Brotonegaran, Kec. Ponorogo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur 63419.³

4. Struktur Organisasi Bimbel Jenius Ponorogo



Gambar 4.1. Susunan Kepengurusan Bimbel Jenius Ponorogo

5. Keadaan Guru dan Siswa Bimbel Jenius Ponorogo

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28/VIII/2023

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/28/VIII/2023

Sebagian guru yang mengajar di bimbel Jenius berasal tidak hanya dari Ponorogo saja tetapi banyak juga yang dari luar Ponorogo. Seluruh guru di bimbel Jenius Ponorogo adalah berijazah S1 dan beberapa ada yang masih menempuh pendidikan S1. Adapun guru di bimbel Jenius Ponorogo yaitu berjumlah 11 orang.

Tabel 4.1. Guru di Bimbel Jenius Ponorogo

NO	NAMA
1.	Gusva Havita, S.H.
2.	Ayuza Marthiasanti Fitriyana, S. Pd.
3.	Nafis Syaifa Zuhrita
4.	Diani Tri Rahmawati
5.	Nita Yulia Rahmawati
6.	Diana Nur Anisa
7.	Amrotul, S. Pd.
8.	Dewi Alib
9.	Dhea Anisa
10.	Yuni Dian
11.	Tiara

Siswa di bimbel Jenius Ponorogo terdiri dari 73 siswa. Adapun rincian jumlah dari siswa yang ada di bimbel Jenius Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Siswa di Bimbel Jenius Ponorogo

No	Nama	No	Nama
1.	Ananda Azka Putra Pratama	41.	Kayana Argani
2.	Ananda Azka Putra Pratama	42.	Dion Naufal Dzaky Alvaro
3.	M.Farhan Shidqi Muawwal	43.	Ataya Aldebaran Bima Nugroho

4.	Kalilla Mecca Respati	44.	Ashraf Al Ghazali Akbar Nugroho
5.	Nugraha Pratama Mustaqim	45.	Zivara Octabrina Putri
6.	Andra Husein Maulana	46.	Azzam Adelio Fadillah
7.	Ananda Azka Putra Pratama	47.	Aimar Ransi Al-Faruq
8.	Madury Adhea Marsyahira.	48.	Athar Rizky Bima Yudhistira
9.	Nindya Hardiyanti Azhar	49.	Faisa Ayu Nariswari
10.	Ananda Hardyansah Azhar	50.	Shaqeena Mikhayla Azzalea Umam
11.	Luthfiyatu Zahra Syawiyah	51.	Azalea Khaliqa Dzahin Diansyah
12.	Celine Samanea Nurrahmaan	52.	Fillea Nuha Nurchelia
13.	Naufal Fadhil Kanzmuyassar	53.	Jihan Kayyisa Mazea Diansyah
14.	Kanza Almira Qisyah Azzalea	54.	Ghaffar Abdhul Rasyid
15.	Arsyila Qiandra Almasyhira	55.	Qirani Rusyana Putri
16.	Rhisa Divanty Yumna Sofyan	56.	Kayyisa Maulida Zahra
17.	Daffa Athayalloh Dinov Sofyan	57.	Kanaya Rusyana Sakhi
18.	Arteta Willzania AL-Mubarak	58.	Kayyisa Maulida Zahra
19.	Muhammad Mirza El Azzam	59.	Pramudya Arya Priyadhipa
20.	Muhammad Mirza El Azzam	60.	Ahmad Rasyad Abbasy
21.	Jehanna Najma Alkhalilah	61.	Bellya Yuandira Aghnetta Balqis
22.	Bintang Ali Rachmadan	62.	Ardiona Al Barra
23.	Gildas Naufal Atmaji	63.	Rasya Pramatya Ar Rasyid
24.	Auristela Jasmine Adiwijaya	64.	Amira Aysha Azzahra
25.	Gildas Naufal Atmaji	65.	Gajendra Adyatma Anargya
26.	Syahira Leticia Almahyra Y	66.	Felicia Shanum Maheswari
27.	Quinnara Elshaqeena Adiwijaya	67.	Shaqueena Janettra Aishwarya
28.	Raihan Gilang Rafael	68.	Almira Arifah Syahmina
29.	Arsenio Zafran Al Gibran	69.	Azkiya Samha Adiba
30.	Muhammad Raihan Al Fahrezi	70.	Callysta Dzakiyya Rahma Shifa
31.	Azzura Zahwa Fitriyani	71.	Raffsendria Yasyandana

32.	Razka Aidan Syahm	72.	Alifah Lutfiana
33.	Faisa Ayu Nariswari	73.	Jasmine Ayudia Inara
34.	Syakira Noura Mahyra		
35.	Bellya Yuandira Aghnetta B		
36.	Syifanazia Qiandra Zaida Putri		
37.	Hening Sofia Sari		
38.	Shakila Fakhira Rizky		
39.	Muhammad Faris Habibi		
40.	Azzam Muhammad Rafan		

B. Deskripsi Data

1. Perumusan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

Perumusan strategik terjadi ketika proses perencanaan. Perencanaan merupakan tahap yang cukup penting, karena menjadi acuan yang digunakan sebelum melaksanakan suatu program kerja yang telah disusun. Berdasarkan waktu pelaksanaannya perencanaan merupakan proses awal dalam serangkaian manajemen strategik. Dalam menentukan perencanaan harus memperhatikan tahapan-tahapan dan strategik apa yang cocok diterapkan untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Selaras dengan pendapat dari kak Ayuza Fitriyana Marthiasanti selaku admin kurikulum Jenius Ponorogo “Perencanaan itu penting banget kak karena dengan adanya perencanaan akhirnya kita bisa melakukan kegiatan pembelajaran

secara terstruktur tertata dan kita sebagai guru lebih enak dalam proses belajar mengajar semua sudah ada perencanaan.”⁴

Dari hasil observasi untuk pelaksanaan perencanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran bimbel Jenius Ponorogo biasanya dilakukan pada awal tahun pembelajaran memasuki awal ajaran baru sekitar bulan Juni- Juli.⁵ Berikut hasil wawancara dengan Kak Vita selaku direktur dari Jenius Ponorogo:

Perencanaan dimulai diawal tahun antara Juni- Juli jadi ketika libur sekolah itu Jenius mengambil kesempatan untuk libur. Karena itu adalah moment dimana kita bisa merefleksi tahun itu dan merencanakan program tahun selanjutnya. Jadi lebih kita membahas mengenai program dan target. Selain itu juga membahas terkait metode pembelajaran. Jadi pada *planner* tersebut kita juga mengedepankan *sharing*. Misal siswa ini anaknya seperti ini sebaiknya gimana ya. Dalam *planner* kita melakukan rutinitas yang diadakan setiap 1 atau 2 Minggu sekali dalam *planner* kita melibatkan semua guru yang ada di bimbel. Kita selalu saling mengingatkan antara satu guru dan guru lain karena mungkin sudah menjadi kebiasaan. Biasanya kita melakukan *sharing*, *brand storming*, sosialisasi kebijakan dan program, *micro teaching*.⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh kak Ayuza Fitriyana Marthiasanti selaku admin kurikulum Jenius Ponorogo:

Untuk pembahasan perencanaan kita pasti mengadakan yang namanya *planner*. *Planner* itu biasanya kita lakukan awal pelajaran baru bulan Juni atau Juli untuk menjadi bahan evaluasi apa saja yang sudah kita lakukan dibulan sebelumnya terus mungkin kekurangannya bisa kita evaluasi dan bisa diperbaiki selanjutnya. Kita juga melakukan inovasi- inovasi strategik.⁷

Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa bimbel Jenius Ponorogo dalam proses perencanaan ini melibatkan seluruh guru yang ada di bimbel Jenius.⁸ Hal tersebut dilakukan supaya perencanaan yang dilakukan dapat dilakukan dengan maksimal. Selaras dengan pernyataan tersebut Kak Vita selaku direktur dari Jenius Ponorogo juga

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31/X/2023

⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28/6/2023

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31/X/2023

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/28/VI/2023

menyampaikan bahwa: “Dalam pelaksanaan *planner* kita melibatkan semua guru yang ada di bimbel, dan memang untuk *planner* itu sendiri merupakan *privilage* dari guru tersebut.”⁹

Selain itu, masukan masukan dari pihak orang tua siswa juga digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan *planner* tersebut. Kak Vita selaku direktur dari Jenius menyampaikan: “Untuk perencanaan pembelajaran kalau dari orang tua itu paling kita tanya di awal ketika pendaftaran dari siswa, mereka memilih program apa dan apakah ada target khusus yang harus dicapai.”¹⁰

Tahap awal dalam proses perencanaan yaitu menentukan visi dan misi, dan tujuan terlebih dahulu. Pada awalnya Jenius punya *take line to world excellent education service*. Walaupun Jenius masih dikatakan bimbel yang kecil akan tetapi mengedepankan pada *excellent* untuk pelayanannya baik pelayanan terhadap orang tua maupun siswa. *Take line* tersebut kemudian dirumuskan visi dan misi, tujuan dari bimbel Jenius Ponorogo. Berikut hasil wawancara dengan Kak Vita selaku direktur dari Jenius Ponorogo:

Untuk visi sendiri yaitu *every child is Jenius*. Maksud dari misi ini yaitu setiap anak adalah pintar dengan karakternya masing- masing kita sebagai guru harus memahami betul agar bisa menyesuaikan bagaimana pembelajaran yang tepat untuk masing-masing anak. Untuk misi yaitu memberikan layanan edukasi dan konseling terbaik, meningkatkan prestasi peserta didik, meningkatkan profesionalisme guru dan standar kualitas pendidikan. Tujuannya dari Jenius yaitu menjadi lembaga edukasi untuk pendidikan indonesia yang transformatif.¹¹

Setelah perumusan visi misi dan tujuan selesai maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis internal yang meliputi *strength*

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

(kekuatan) dan *weakness* (kelemahan). Sesuai dengan yang disampaikan kak Vita “Adapun *strength* (kekuatan) yang dimiliki dari Jenius itu kita memiliki guru yang berkompeten dan memiliki komitmen yang tinggi. Selain itu kerja tim yang baik untuk membuat *worksheet* dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.”¹²

Strengths (kekuatan) yang dimiliki bimbel menjadi salah satu bahan dalam merumuskan strategik apa yang akan digunakan. Selanjutnya, *weakness* (kelemahan) yang ada di bimbel harus diidentifikasi dan dicarikan solusi atau alternatif agar tidak menjadi ancaman yang dapat menghambat program-program yang telah dirancang. Adapun *weakness* (kelemahan) dari bimbel Jenius yang disampaikan oleh kak Vita selaku direktur dari Jenius Ponorogo yaitu: “Kalau *weakness* (kelemahan) tempat yang terbatas karena masih menggunakan rumah pribadi. Sehingga ketika proses pembelajaran sedikit kurang kondusif.”¹³

Setelah selesai merumuskan visi misi dan tujuan dari bimbel, mengidentifikasi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), langkah berikutnya adalah merumuskan strategik apa yang akan diterapkan untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan bimbel. Maka, bimbel Jenius Ponorogo merumuskan strategik berupa pembuatan bahan ajar atau silabus pembelajaran. Kak Vita selaku direktur dari Jenius menjelaskan bahwa:

Sebagai acuan pembelajaran bimbel juga merancang silabus pembelajaran. Silabus nah modul itu adalah eja wantah atau *breakdown* dari silabus misalnya calistung itu ada modul baca modul tulis. Untuk silabus kita mempunyai silabus calistung, bahasa inggris dan matematika kalau untuk yang mata pelajaran itu mengikuti dari pelajaran sekolah.¹⁴

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

Selain adanya bahan ajar (silabus) dari bimbel juga membuat semacam *worksheet* untuk latihan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Kak Vita selaku direktur dari Jenius Ponorogo menjelaskan bahwa:

Iya kak jadi di bimbel itu juga membentuk semacam tim yang bertugas untuk membuat latihan soal dari materi-materi yang telah disampaikan. Biasanya, setiap guru ketika sudah selesai menyelesaikan pembelajaran selalu menyampaikan masukan oh iya gimana kalau latihan soalnya dibuat lebih *challenging*. Maka dari tim penyusunan membuat soal tersebut.¹⁵

Mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi dari siswa saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh guru dan juga fasilitas atau sarana prasarana. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru juga memiliki pengaruh di dalamnya. Pengadaan *workshop*, *brainstorming* merupakan bentuk strategik yang dilakukan oleh bimbel. Kak Vita selaku direktur dari bimbel Jenius Ponorogo menyampaikan:

Kita sama guru itu harus ada *brand stormming*. Guru juga saling mengingatkan misalnya ada kurangnya apa kita kasih tau. Kalau sama dia seharusnya belajarnya gini lo nah itu semua bisa didapatkan melalui *planner* ini. Jadi kayak sering *sharring*. Sekarang 1 siswa kan diampu oleh 2 guru jadi harus ada *planner*, *brand storming*, *workshop* untuk guru. Terakhir itu *workshop teaching english* jadi gimana guru itu bisa mengajar kelas bahasa inggris lebih efektif menyenangkan itu juga bagi gurunya ada peningkatan.¹⁶

Guna mendukung ketercapaian tujuan dan strategik yang ditetapkan bimbel membuat kebijakan guna menyukseskan tujuan dan strategik yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan Kak Vita sebagai berikut:

Proses pelaksanaan didalamnya ada aturannya kak seperti siswa yang tidak bisa masuk pada jam yang telah disepakati di awal bisa menghubungi sebelumnya jadi dari pihak admin nanti bisa mencarikan waktu pengganti. Selain itu untuk guru yang berhalangan hadir juga diharuskan untuk konfirmasi sebelumnya jadi kita bisa *rolling* dengan guru lainnya.¹⁷

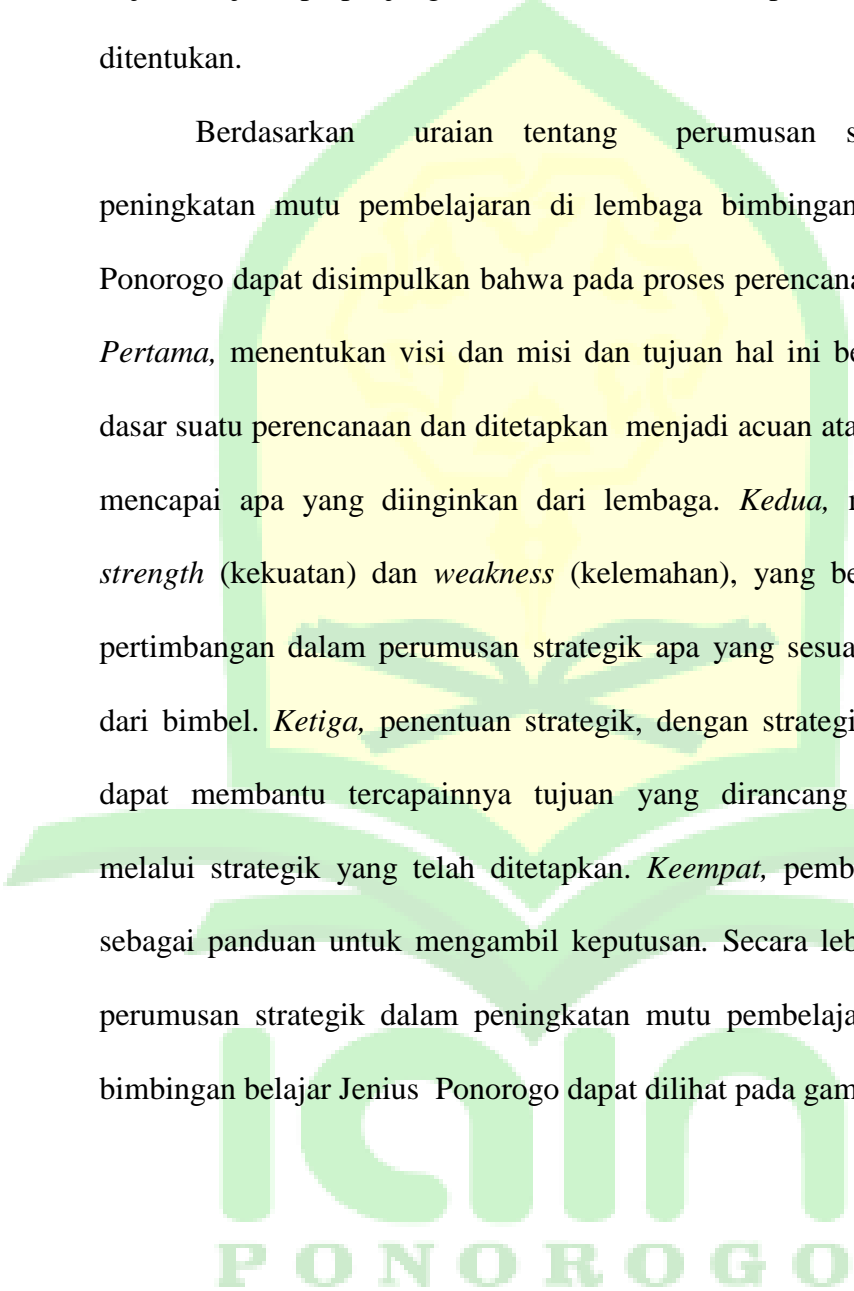
¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

Manfaat dari kebijakan yang telah dibuat oleh bimbel adalah sebagai pedoman dan aturan dalam mencapai tujuan organisasi. Diterapkannya aturan berupa perizinan tersebut diharapkan agar tidak terjadi terjadi perpanjangan waktu dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tentang perumusan strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan ini meliputi: *Pertama*, menentukan visi dan misi dan tujuan hal ini bertujuan sebagai dasar suatu perencanaan dan ditetapkan menjadi acuan atau rujukan untuk mencapai apa yang diinginkan dari lembaga. *Kedua*, mengidentifikasi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam perumusan strategik apa yang sesuai dengan tujuan dari bimbel. *Ketiga*, penentuan strategik, dengan strategik yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang dirancang dapat tercapai melalui strategik yang telah ditetapkan. *Keempat*, pembuatan kebijakan sebagai panduan untuk mengambil keputusan. Secara lebih detail proses perumusan strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo dapat dilihat pada gambar berikut:

The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow sun-like shape with rays, enclosed within a green archway. Below the archway, there are green, leaf-like shapes. At the bottom of the logo, the text 'IAIN' is written in a large, bold, green font, with 'P O N O R O G O' written in a smaller, spaced-out green font underneath it.

IAIN
P O N O R O G O



Gambar 4.2 Perumusan Manajemen Strategik di Bimbel Jenius Ponorogo

2. Pelaksanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

Setelah melakukan perumusan strategik kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo. Pelaksanaan merupakan memobilisasikan anggota untuk melakukan serangkaian program yang telah direncanakan sebelumnya menjadi tindakan. Proses pelaksanaan manajemen strategik di bimbel Jenius mengacu kepada

pembagian tugas di awal dan pada bahan ajar. Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan.¹⁸ Hal tersebut juga dikuatkan dengan wawancara kepada Kak Vita selaku direktur dari bimbel Jenius menjelaskan bahwa:

Terkait dengan pelaksanaan kita mengacu pada pembagian tugas di awal dimana guru- guru telah dibagi berdasarkan dengan kapasitasnya guru, ketersediaan waktu guru untuk mengajar, kapasitas kelas misalnya kelas ini terlalu banyak maka harus dioper. Untuk pembagian tugas dari siswa menyesuaikan dengan program apa yang diambil dan juga memilih untuk privat atau kelompok. Kalau untuk grub cara kategorisasinya disesuaikan dengan kemampuannya, dan ada kapasitas kelas maksimalkan 2-3 siswa perkelas.¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kak Ayuza Fitriyana Marthiasanti selaku admin kurikulum “Untuk acuan itu sendiri kita mengacu pada pembagian tugas yang sudah disepakati ketika *planner*. Jika dipertengahan ada perubahan atau kendala kita mecarikan solusi bersama.”²⁰

Pelaksanaan dari manajemen strategik tersebut berjalan sesuai dengan pembagian tugas di awal. Ada kemungkinan di mana terjadi *rolling* antar guru akan tetapi hal tersebut bisa untuk diatasi. Mengenai pengalokasian sumber daya Kak Vita selaku direktur dari Jenius edu menjelaskan bahwa:

Pembagian tugas untuk guru disesuaikan dengan kapasitasnya guru, ketersediaan waktu guru untuk mengajar, kapasitas kelas misalnya kelas ini terlalu banyak maka harus dioper. Untuk pembagian tugas dari siswa menyesuaikan dengan program apa yang diambil dan juga memilih untuk private atau kelompok. kalau untuk grub cara kategorisasinya disesuaikan dengan kemampuannya, dan ada kapasitas kelas maksimalkan 2-3 siswa perkelas.²¹

¹⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/24/X/2023

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31/X/2023

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kak Ayuza Fitriyana Marthiasanti selaku admin kurikulum “Pengalokasian sumber daya kita sesuaikan dengan waktu, kemampuan guru dan juga siswa”²²

Selain pembagian tugas bimbel juga menggunakan bahan ajar atau silabus untuk menetapkan sasaran atau target dari materi pembelajaran. Dengan adanya sasaran atau target dari materi pembelajaran yang ada pada silabus tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dan lebih tertata. Hal tersebut diungkapkan oleh kak Vita selaku direktur bimbel Jenius Ponorogo “Proses pembelajaran kita mengacu pada target dari silabus itu tadi. Kalau anak-anak disini targetnya bukan waktu akan tetapi kemampuan. Ada yang level 1 membutuhkan waktu 1 bulan ada yang 2 bulan jadi kita targetnya selesai modul tidak ada patokan waktu.”²³

Selama ini bahan ajar dan pembagian tugas yang menjadi patokan utama kita dalam melaksanakan manajemen strategik. Selain itu ada aturan-aturan yang tidak kalah penting untuk menunjang keberlangsungan pelaksanaan manajemen strategik. Adanya aturan baik itu untuk guru maupun siswa. Hasil wawancara dengan Kak Vita sebagai berikut:

Proses pelaksanaan didalamnya ada aturannya kak seperti siswa yang tidak bisa masuk pada jam yang telah disepakati diawal bisa menghubungi sebelumnya jadi dari pihak admin nanti bisa mencari waktu pengganti. Selain itu untuk guru yang berhalangan hadir juga diharuskan untuk konfirmasi sebelumnya jadi kita bisa rolling dengan guru lainnya.²⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh kak Ayuza Fitriyana Marthiasanti selaku admin kurikulum “Untuk aturan ketika pelaksanaan kita sudah informasikan diawal untuk yang berhalangan hadir ketika

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31/X/2023

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

proses pembelajaran untuk segera konfirmasi kepada admin sebelumnya.”²⁵

Bimbel Jenius memang memiliki komitmen diawal dengan guru yang mengajar. Kak Vita selaku direktur dari bimbel Jenius menjelaskan bahwa:

Guru masih banyak yang kuliah jadi kita harus menyesuaikan juga tapi memang komitmen kita dari awal tidak boleh mengganggu kuliah atau mungkin ada guru disini yang kebetulan juga sudah mengajar disekolah jadi kembali lagi karena dari awal kita sudah set bahwa Jenius itu itu nomer 2 kalau mengancam sendiri mungkin kecil ya potensi sebagai ancaman itu kecil karena kita sudah tau komitmen dari awal tapi kalau lama kelamaan kayak gitu ancamannya adalah ada rasa tidak enak.²⁶

Akan tetapi kejadian seperti yang dijelaskan di atas jarang terjadi karena memang ketika perencanaan awal dari bimbel sudah membagi jadwal agar sebisa mungkin tidak bersamaan dengan jadwal kuliah maupun jadwal mengajar.

Peran direktur dalam hal pelaksanaan manajemen strategik sangatlah besar. Karena direktur merupakan *roll mode* dan juga pemegang keputusan tertinggi mengenai arah dan tujuan dari bimbel. Kak Vita sebagai direktur dari Jenius Ponorogo menciptakan sebuah *working habit* yang baik untuk menunjang ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari wawancara dengan Kak Vita selaku direktur dari Jenius Ponorogo menyampaikan bahwa “Kerelaan pemimpin untuk mendengarkan apa yang mereka katakan dan juga menjadi *problem solving* dari permasalahan yang ada. Masukan dari guru-guru selalu kita

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31/X/2023

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

tampung dan diolah apakah baik atau tidak selain itu kita juga harus menciptakan *working habits*".²⁷

Sesuai dengan hasil Dokumentasi penerapan *reward* kepada guru,²⁸ pembagian tugas sesuai dengan kapasitas juga diterapkan sehingga dalam pelaksanaan tugas tidak memberatkan dan menumbuhkan komitmen dan semangat dalam pelaksanaan tugas. Ketika wawancara Kak Vita selaku direktur Jenius menyampaikan adanya *reward* yang diberikan kepada guru. "*Reward* guru di Jenius ada beberapa macam, misal tunjangan gaji untuk wali kelas, lalu *teacher's award* setiap bulannya. Ada juga *reward* tentang kinerja yang dilakukan seperti *reward* pengabdian, *excellent admint staff*, *excellent servis*, *excellent academic*, *the best attend*".²⁹

Keterlibatan pihak luar dalam pelaksanaan manajemen strategik disini berupa pengadaan *workshop* yang mendatangkan materi dari pihak luar. Kak Vita menyampaikan bahwa "Untuk *workshopnya* pemateri didatangkan ke bimbel biasanya untuk materi dari *workshop* berupa *micro teaching*, metode pembelajaran yang asyik dan menarik. Terakhir itu *workshop teaching english* jadi gimana guru itu bisa mengajar kelas lebih efektif menyenangkan dan diharapkan juga bagi gurunya ada peningkatan."³⁰ Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi.³¹

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan dari manajemen strategik yaitu faktor pendukung seperti fasilitas yang ada pada

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

²⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/30/X/2023

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

³¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/30/X/2023

bimbel. Kak Vita menyampaikan “Fasilitas-fasilitas yang mendukung keberlangsungan bimbel seperti tempat yang nyaman dan bersih, laptop, printer, meja kursi, papan tulis, kipas, alat tulis, *worksheet*, *edu toys* dan kipas. Kita juga memanfaatkan *whatsapp* untuk berkomunikasi baik dengan guru, maupun orang tua siswa.”³²

Selain guru dan juga fasilitas, siswa juga memiliki hubungan dengan pelaksanaan manajemen strategik, dimana siswa merupakan SDM yang digerakkan dalam pelaksanaan manajemen strategik ini. Untuk mempermudah pengendalian sikap atau tindakan yang dilakukan siswa bimbel memiliki beberapa strategik. Hasil wawancara dengan kak Vita yaitu:

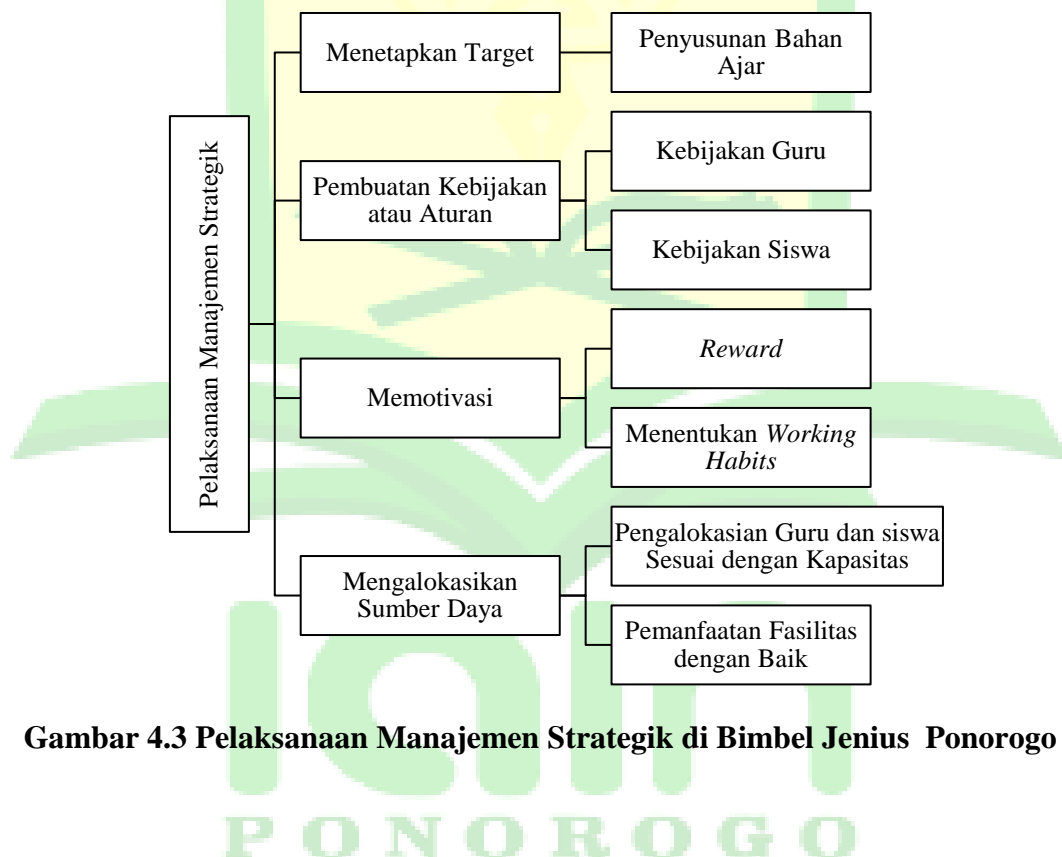
Diberikan *reward* jadi *reward* itu efektif sekali untuk anak-anak usia dini terutama. Mungkin seperti nanti kalau kamu belajar dengan serius, kamu hebat hari ini ini *reward*-nya misal 1 permen atau stiker gitu ya. Kemudian seiring berjalannya waktu itu dikurangi sampai dia ada kesadaran dari diri sendiri ya karena memang dia butuh kesini untuk belajar tapi semua itu memang butuh proses. Apa yang sekiranya masih efektif untuk anak-anak ini itu apa karena lama kelamaan *reward* ini juga tidak efektif. Kalau *punishment* tidak ada paling restitusi membangun kesadaran anak bahwa dia perlu merubah sikap dia. Kadang memang sudah tidak bisa untuk direstitusi alias disadarkan bahwa dia harus sadar untuk belajar tidak bisa yasudah kamu kesini itu tidak ada perubahan bagaimana kalau kamu ditelfonkan ortu saja kadang harus begitu juga dan memang tidak apa-apa dan mungkin kita tidak cocok kita belum bisa membina anaknya mungkin di luar sana ada yang lebih cocok untuk membinanya.³³

Berdasarkan pembahasan mengenai uraian mengenai pelaksanaan strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan ini meliputi *Pertama*, menetapkan target dengan penyusunan bahan ajar yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan. Selain itu, pelaksanaan tugas sesuai dengan pembagian tugas di awal. *Kedua*,

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

pembuatan kebijakan atau aturan. Kebijakan atau aturan disini menyangkut siswa dan juga guru. *Ketiga*, menentukan *working habits* dan memotivasi guru dan juga siswa salah satunya dengan adanya *reward*. *Keempat*, mengalokasikan sumber daya yang ada berupa pengalokasian guru dan siswa yang sesuai dengan kapasitas dan juga fasilitas yang dimiliki bimbel. Secara lebih detail proses pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Pelaksanaan Manajemen Strategik di Bimbel Jenius Ponorogo

3. Evaluasi Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

Tahap evaluasi merupakan tahap mengoreksi bagaimana strategik diimplementasikan atau dilaksanakan dan sejauh mana mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan. Evaluasi memiliki tujuan untuk menjadi tolak ukur dan mengendalikan kinerja organisasi untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Selain itu, dengan adanya evaluasi sebuah organisasi dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang ada.

Menurut hasil observasi tahap evaluasi yang dilakukan bimbel Jenius Ponorogo dilakukan bersamaan dengan *planner*.³⁴ Jadi, selain membuat rencana terkait pembelajaran Jenius juga mengadakan evaluasi yang kemudian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengaplikasikan strategik selanjutnya. Pihak yang ikut dalam proses evaluasi sebagaimana hasil dari dokumentasi yaitu: seluruh guru yang mengajar dibimbel Jenius Ponorogo.³⁵

Pelaksanaan evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius ponorogo fokus yang dibahas mengenai capaian pembelajaran, kendala ketika proses pembelajaran dan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pembahasan dalam proses evaluasi sebagaimana hasil dari wawancara dengan kak Vita yaitu:

³⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/28/6/2023

³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/28/VI/2023

Evaluasi dilakukan ketika *planner* itu tadi sekaligus merencanakan sekaligus mengevaluasi kalau secara formal akan tetapi kita juga selalu melakukan evaluasi secara nonformal dan tentunya ketika pembuatan *progres report*. Dalam *progres report* tersebut didalamnya meliputi *progres* akademik, catatan untuk peningkatan *progres* belajar, dan sikap belajar.³⁶

Untuk mengevaluasi sejauh mana ketercapaian strategik yang sudah ditetapkan diawal tercapai maka, bimbel Jenius Ponorogo membuat sebuah *progress report*. Melihat dari hasil dokumentasi ketika proses pembelajaran, pengisian *progress report* tersebut dilakukan setiap proses pembelajaran dilakukan. Proses pengisiannya mengacu terhadap capaian pembelajaran siswa yang disesuaikan dengan bahan ajar atau silabus.³⁷

Kak Vita selaku direktur dari Jenius edu menjelaskan bahwa:

Ada *progres report* biasanya diberikan ke orang tua kurang lebih 2-3 bulan. Isi dari *progress report* itu tentang pencapaian belajar dari siswa. Biasanya setelah menerima *progres report* akan ada *review* dari orang tua seperti mis ini setelah saya baca anak saya ini kekurangannya di matematika ya yaudah nanti kedepannya yang diambil matematika aja mis. Atau misalkan kemaren sudah diberikan tugas dari bimbel nanti tugasnya akan *direview* sama ortu. Jadi kita menerapkan hubungan timbal balik dengan orang tua terjalannya melalui komunikasi tadi melalui *progres report* atau japri by wa mungkin ortu menginginkan program lain atau ada program tambahan semua bisa dikomunikasikan.³⁸

Sebelum *progress report* itu diserahkan kepada orang tua dari pihak bimbel melakukan *assesment* terlebih dahulu dari koordinator kurikulum. Kak Vita selaku direktur dari Jenius edu menjelaskan bahwa:

Admin kurikulum melihat ada yang sekiranya janggal nanti laporan dulu kesaya (direktur bimbel) nanti dicek ulang jadi ada pengawasan ya supervisi sebelum *progres report* sampai ke ortu. Akan tetapi kalau secara informal itu jarang terjadi mungkin 1 atau 2 karena pasti guru selalu menyampaikan kalau ada catatan khusus ini kiranya gimana mis ya. Yaudah coba mis Vita atau siapa masuk kekelasnya untuk melakukan *asesment* istilahnya *second opinion* anak ini kira kira harusnya seperti apa.³⁹

Pengendalian dari proses evaluasi dilakukan dengan adanya *planner* yang dilakukan setiap 1 atau 2 Minggu sekali yang melibatkan

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

³⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/24/X/2023

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

seluruh guru yang mengajar di bimbel. Sebagaimana penjelasan dari Kak Vita selaku direktur dari Jenius bahwa:

Dalam *planner* yang diadakan setiap 1 atau 2 Minggu sekali dalam *planner* kita melibatkan semua guru yang ada dibimbel. Kita selalu saling mengingatkan antara satu guru dan guru lain karena mungkin sudah menjadi kebiasaan. Biasanya kita melakukan *sharing-sharing*, membahasa mengenai *progress report*, *brand storming*, sosialisasi kebijakan dan program dan *micro teaching*.⁴⁰

Selain itu dalam kegiatan evaluasi juga membahas mengenai kendala yang terjadi pada saat pembelajaran dilakukan. Kak Vita selaku direktur dari bimbel Jenius menyampaikan bahwa:

Kendala dari guru yaitu ada guru yang izin ketika ada jadwal mengajar jadi harus *back up* jadwal dengan menggabungkan kelas. Sedangkan kendala dari siswa yaitu guru agak kesulitan menghandel siswa yang memang susah fokus dan belum siap belajar istilahnya lebih mudah mengajar 5-7 anak yang memang dia siap untuk belajar udah siap untuk kesini untuk belajar daripada 1 anak yang kesini masih marah marah ngak mau belajar. Tapi justru memang anak seperti ini yang membutuhkan pendampingan ya membutuhkan yang namanya kehadiran guru tapi banyak anak-anak yang awalnya seperti itu dan *alhamdulillah* berkembang menjadi baik ada yang baru masuk kesini awal sampai saat ini masih seperti itu juga ada tapi kebanyakan sudah jauh *progresnya* sudah baik dan *attitude*, sikap belajarnya lebih baik.⁴¹

Solusi dari permasalahan yang terjadi dilakukan ketika proses evaluasi yang disampaikan oleh Vita selaku direktur dari Jenius yaitu:

Untuk kendala yang berasal dari guru kita memberikan alternatif dengan *back up* jadwal dengan menggabungkan kelas. sedangkan untuk kendala yang terjadi pada siswa dikasih keguru yang mungkin bisa menanganinya karena guru kan beda kapasitasnya ada yang masih muda masih meraba raba, dan saya juga kasihan jika harus diberi anak seperti ini selain itu solusinya melihat dia itu fokusnya dengan cara apa misalnya dengan cara diberikan *reward* atau mungkin mengubah cara pembelajaran.⁴²

Selain mengevaluasi mengenai proses pembelajaran pada siswa kegiatan lain yang dilakukan ketika evaluasi adalah mengevaluasi hasil kinerja guru secara keseluruhan. Cara penilaian kinerja guru yang disampaikan kak Vita yaitu “Melihat hasil *progress* siswa, observasi ketika

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/4/V/2023

pengajaran, dan *review* dari siswa atau orang tua. Selain itu juga mendengar dan melihat dari hasil evaluasi pembelajaran juga.”⁴³

Sebagaimana hasil dokumentasi yang diperoleh, setelah melakukan penilaian kinerja pada guru bimbel juga mengadakan *reward* kepada guru dengan kategori-kategori tertentu.⁴⁴ Kak Vita menyampaikan; “*Reward* guru di Jenius ada beberapa macam, misal tunjangan gaji untuk wali kelas, lalu *teacher's award* setiap bulannya. Ada juga *reward* tentang kinerja yang dilakukan seperti *reward* pengabdian, *excellent admint staff*, *excellent servis*, *excellent academic*, *the best attend*”⁴⁵

Dengan pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut bimbel dapat mengidentifikasi pencapaian yang telah dilakukan, menentukan bentuk pengendalian, merumuskan strategik perbaikan untuk membangun mutu pembelajaran yang berkelanjutan. Bermanfaat untuk melakukan pencapaian visi misi dan tujuan dari organisasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan mengenai proses evaluasi strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo. Dapat disimpulkan kegiatan dalam evaluasi yang dilakukan yaitu: *Pertama*, mengevaluasi mengenai *progres* akademik, catatan untuk peningkatan *progres* belajar, dan sikap belajar yang dituangkan dalam *progres report*. *Kedua*, bentuk pengendalian dari bimbel Jenius dari proses evaluasi yaitu dilakukan dengan adanya *planner*. *Ketiga*, mengevaluasi mengenai proses pembelajaran baik itu dari siswa maupun kinerja yang dilakukan guru. *Keempat*, menentukan tindakan atau

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/30/X/2023

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24/X/2023

solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menerima alternatif-alternatif masukan dari guru. Secara lebih detail proses evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Evaluasi Manajemen Strategik di Bimbel Jenius Ponorogo

C. Pembahasan

1. Analisis Perumusan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

Manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategik, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Strategik manajemen dirancang untuk menjadi

pegangan bagaimana seharusnya sebuah lembaga dijalankan dan bagaimana pengambilan keputusan diambil di antara berbagai alternatif pilihan tindakan yang tersedia.

Adapun teori yang digunakan dalam perumusan strategik ini adalah teori yang disampaikan oleh Sondang P Siagian dalam buku manajemen strategik. Menurut Sondang P Siagian tahapan utama proses manajemen strategik umumnya mencakup pengamatan, formulasi strategik, implementasi strategik, evaluasi dan pengendalian strategik. Perumusan strategik meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategik dan penerapan pedoman kebijakan.⁴⁶

Hal ini sesuai dengan paparan data yang diperoleh peneliti dalam tahap perumusan strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo yang mengacu pada teori perumusan strategik diantaranya sebagai berikut:

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi, lingkungan internal dan eksternal organisasi. Dalam hal ini lembaga mengamati mengidentifikasi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam perumusan strategik apa yang sesuai dengan tujuan dari bimbel yang dilihat dari segi siswa maupun tenaga pengajarnya. Adapun *strength*

⁴⁶ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik*, 140.

(kekuatan) yang dimiliki bimbel Jenius yaitu guru yang berkompeten dan memiliki komitmen yang tinggi dan juga kerja tim yang baik.

b. Formulasi Strategik

Formulasi strategik mencakup menentukan visi dan misi, tujuan strategik serta kebijakan hal ini bertujuan sebagai dasar suatu perencanaan dan ditetapkan menjadi acuan atau rujukan untuk mencapai apa yang diinginkan dari lembaga. Adapun visi dari bimbel Jenius Ponorogo yaitu *every child is Jenius*. Misinya yaitu memberikan layanan edukasi dan konseling terbaik, meningkatkan prestasi peserta didik dan meningkatkan profesionalisme guru dan standar kualitas pendidikan. Adapun tujuannya yaitu menjadi lembaga edukasi untuk pendidikan Indonesia yang transformatif. Selain itu penentuan strategik dapat membantu tercapainya tujuan yang dirancang dapat tercapai melalui strategik yang telah ditetapkan. Adapun strategik yang digunakan bimbel Jenius Ponorogo yaitu dengan menyusun bahan ajar (silabus) dan juga meningkatkan kemampuan guru dengan mengadakan *microteaching* dan juga *workshop* guru.

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan dan temuan data peneliti di bimbel Jenius Ponorogo, ada kekurangan yang belum diterapkan dalam perumusan strategik yaitu analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial politik, budaya, ekonomi dan teknologi, serta kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada bimbel.

Perlunya melakukan metode analisis SWOT merupakan alat yang tepat untuk menemukan masalah dari empat sisi yang berbeda, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strength*) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (*opportunities*) yang ada, kemudian bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Dengan adanya analisis SWOT tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.⁴⁷

2. Analisis Pelaksanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

Setelah melakukan perumusan atau perencanaan strategik, maka proses selanjutnya yang dilakukan adalah mengimplementasikan strategik dalam sebuah tindakan nyata. Manajemen strategik merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dan saling terhubung satu sama lain. Dimulai dengan perumusan strategik, kemudian implementasi dan terakhir adalah proses evaluasi dan pengendalian.

Adapun teori yang digunakan dalam perumusan strategik ini adalah teori yang disampaikan oleh Abuddin Nata dalam buku manajemen

⁴⁷ I Gusti Nyoman Alit Brahma Putra, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari di Desa Tamblang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Volume 9, No.2, (2017), 400.

pendidikan islam. Menurut Abudin Nata implementasi strategik mensyaratkan lembaga atau organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategik yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Didalam implementasi strategik tersebut termasuk pula mengembangkan budaya yang mendukung strategik, menciptakan struktur organisasi yang efektif yang mengarahkan pada usaha pemasaran. Menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.⁴⁸

Berikut ini paparan data yang diperoleh peneliti dalam tahap pelaksanaan strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo yang mengacu pada teori perumusan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan tahunan, dengan menetapkan tujuan tahunan bertujuan agar setiap apa yang telah direncanakan memiliki capaian yang pasti setiap tahunnya. Akan tetapi dalam menetapkan tujuan atau target ini bimbil Jenius Ponorogo tidak menggunakan target waktu akan tetapi lebih kepada target capaian pembelajaran yang mengacu pada bahan ajar atau silabus,
- b. Membuat kebijakan, kebijakan disini merupakan sebuah aturan yang digunakan dalam pelaksanaan strategik. Adapun kebijakan yang

⁴⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, 387.

diterapkan di bimbel Jenius adalah aturan yang menyangkut guru dan juga siswa,

- c. Memotivasi karyawan, motivasi dilakukan dengan tujuan agar memberikan semangat dan juga komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan awal. Motivasi yang dilakukan di bimbel Jenius Ponorogo adalah menentukan *working habits* dan memotivasi guru dan juga siswa salah satunya dengan adanya *reward*,
- d. Mengalokasikan sumber daya, pengalokasian sumber daya bertujuan agar strategik-strategik yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Pengalokasian sumber daya yang dilakukan di bimbel Jenius Ponorogo yaitu mengalokasikan guru dan siswa sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu penggunaan fasilitas yang dimiliki bimbel dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan teori dan hasil deskripsi data yang telah dipaparkan mengenai pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di bimbel Jenius Ponorogo, menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan ada teori yang belum sepenuhnya diaplikasikan. Teori yang belum diaplikasikan yaitu penetapan tujuan tahunan dan menciptakan struktur organisasi yang efektif yang mengarahkan pada usaha pemasaran. Bukan tanpa alasan mengapa proses pemasaran tidak dilakukan. Latar belakang pemasaran tidak dilakukan dikarenakan bimbel Jenius Ponorogo memang tidak fokus kepada pemasaran akan tetapi lebih memfokuskan kepada mutunya.

A.G. Bedeian dan W.F.Glueck mengungkapkan tujuan tahunan harus direncanakan sebaik mungkin, sejalan dengan tujuan jangka panjang serta menjadi pendukung bagi strategik-strategik yang akan dilaksanakan. Tujuan tahunan memiliki beberapa fungsi antara lain: sebagai pedoman tindakan, memberikan sumber legitimasi pada suatu lembaga, menjadi standar kinerja, sebagai sumber motivasi, dan memberikan landasan bagi rancangan organisasi.⁴⁹

3. Analisis Evaluasi Strategik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Jenius Ponorogo

Tahapan terakhir dalam manajemen strategik adalah proses evaluasi. Tahap evaluasi merupakan media untuk memperbaiki lembaga kedepannya dengan mencari solusi dari kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat dengan segera memperbaikinya.

Adapun teori yang digunakan dalam perumusan strategik ini adalah teori yang disampaikan oleh J Havid Hunger, Thomas L dan Wheelen dalam buku Manajemen strategik. Evaluasi strategik adalah proses mengevaluasi bagaimana strategik di implementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja. Evaluasi dan Pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil kinerja dimonitoring dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.⁵⁰

⁴⁹ A.G. Bedeian dan W.F.Glueck, *Management, edisi ke-3* (Chicago: The Dryden Press, 1983), 212.

⁵⁰ J David Hunger and Thomas L dan Wheelen, *Manajemen Strategik*, 19.

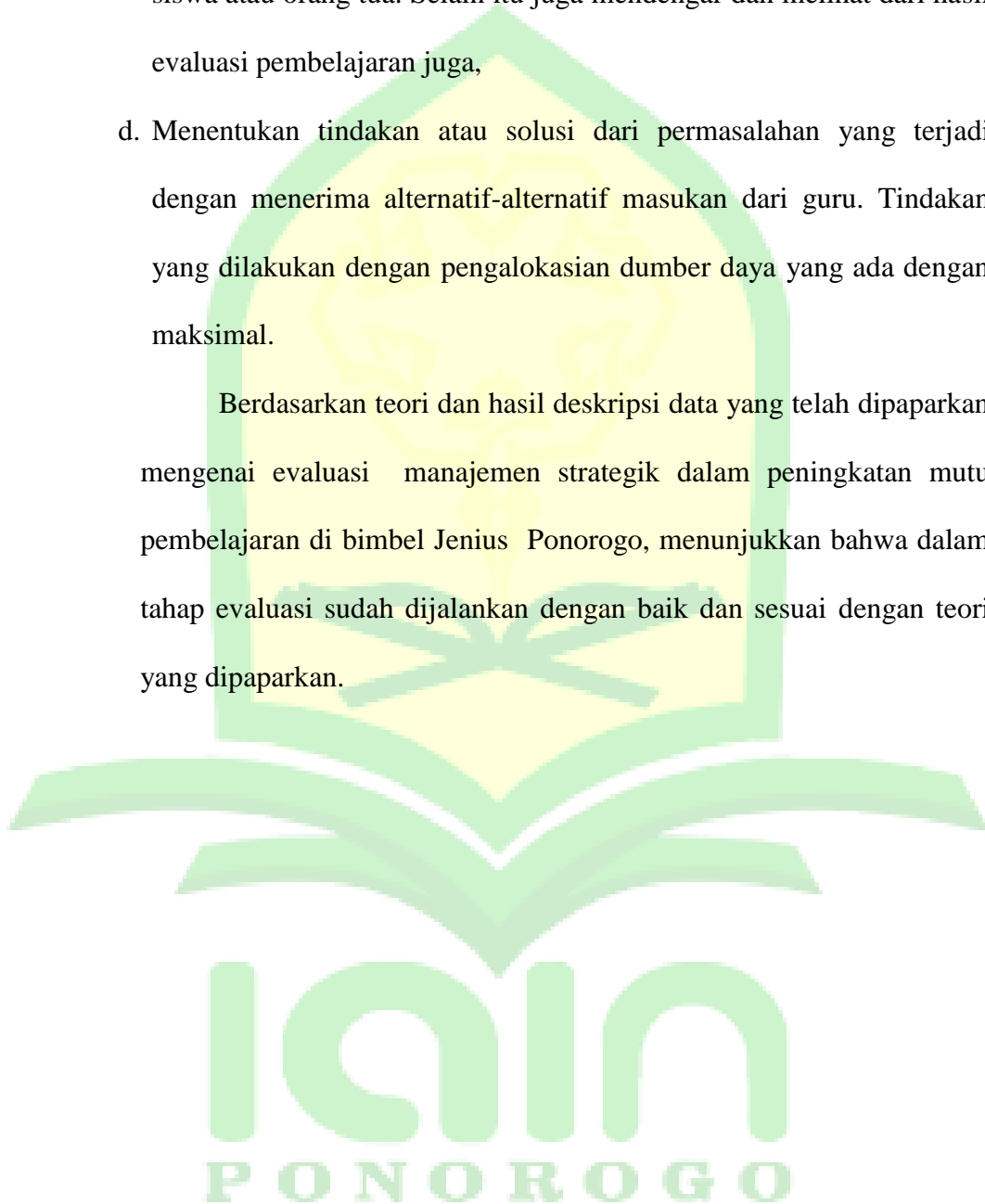
Berikut ini paparan data yang diperoleh peneliti dalam tahap evaluasi strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Jenius Ponorogo yang mengacu pada teori perumusan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi mengenai *progres* akademik. Penilaian yang dilakukan bimbel Jenius Ponorogo berupa penilaian mengenai capaian pembelajaran yang dilihat melalui *progress report*. *Progress report* berisi tentang catatan progres belajar, catatan untuk peningkatan progres belajar dan sikap belajar. Kemudian *progres report* tersebut dibandingkan dengan strategik awal yang telah ditetapkan berupa bahan ajar atau silabus,
- b. Bentuk pengendalian dari bimbel Jenius dari proses evaluasi yaitu dilakukan dengan adanya *planner*. *Planner* tersebut dilakukan setiap 1 atau 2 minggu sekali. Evaluasi mingguan ini adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi terkait *progress report*. Selain membahas mengenai *progress report* juga mengadakan *sharing-sharing*, membahasa mengenai *brand storming*, sosialisasi kebijakan dan program dan *miicro teaching*. Hasil evaluasi mingguan tersebut di sampaikan kepada orng tua dalam jangka waktu kurang lebih 2 atau 3 bulan. Akmuluasi dari evaluasi tersebut kemudian dijadikan evaluasi besar tahunan guna memperbaiki hal yang belum cukup sempurna dan mempertahankan hal yang sudah baik,
- c. Mengevaluasi mengenai proses pembelajaran baik itu dari siswa maupun kinerja yang dilakukan guru. Selain melakukan evaluasi

mengenai pembelajaran bimbel Jenius juga melakukan penilaian kinerja kepada guru. Penilaian kinerja guru dilakukan melalui hasil *progress report* siswa, observasi ketika pengajaran, dan *review* dari siswa atau orang tua. Selain itu juga mendengar dan melihat dari hasil evaluasi pembelajaran juga,

- d. Menentukan tindakan atau solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menerima alternatif-alternatif masukan dari guru. Tindakan yang dilakukan dengan pengalokasian sumber daya yang ada dengan maksimal.

Berdasarkan teori dan hasil deskripsi data yang telah dipaparkan mengenai evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di bimbel Jenius Ponorogo, menunjukkan bahwa dalam tahap evaluasi sudah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan teori yang dipaparkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di bimbel Jenius Ponorogo tentang “Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di bimbel Jenius Ponorogo”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perancangan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di bimbel Jenius Ponorogo meliputi: a) menentukan visi dan misi dan tujuan, b) mengidentifikasi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), c) penentuan strategik, d) pembuatan kebijakan sebagai panduan untuk mengambil keputusan,
2. Pelaksanaan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di bimbel Jenius Ponorogo meliputi: a) Menetapkan target dengan penyusunan silabus b) pembuatan kebijakan atau aturan c) menentukan *working habits* dan memotivasi guru dan juga siswa d) mengalokasikan sumber daya,
3. Evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di bimbel Jenius Ponorogo meliputi a) mengevaluasi mengenai *progres* akademik, b) melakukan pengendalian c) Mengevaluasi mengenai proses pembelajaran c) Menentukan solusi atau tindakan.

B. Saran

1. Bagi lembaga bimbingan belajar

Pihak bimbel kedepannya untuk terus terus meningkatkan strategik strategik untuk menciptakan mutu pembelajaran yang berkualitas.

2. Bagi lembaga bimbingan belajar Lain

Bagi siswa bimbel, untuk kedepannya tetap semangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dan program yang ada di bimbel Jenius Ponorogo. Semoga kedepannya apa yang menjadi tujuan dari bimbel Jenius Ponorogo dapat tercapai dan tertanam pada siswa lulusan dari bimbel.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Akdon. *Strategik Manajemen for Educational Management; Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Akdon. *Strategik Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- A Miles Matthew B, Huberman Michael dan Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis A Methods Sources books Edition 3*. Singapore: Sage Publication, 2014.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Bedeian A.G. dan Glueck W.F. *Management, edisi ke-3*. Chicago: The Dryden Press, 1983.
- Djumhur dan Surya Muhammad. *Bimbingan dan Peyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu 1978.
- Echolis John M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Ginting, Vo Avulia Br. "Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan". (Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2018).
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*. Vol 2 No. 2, 2016
- Habilla, Fitriana Rachmawati. "Strategik Public Relations Lembaga Bimbingan Belajar Cabang Hos Cokroaminoto dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik, Universitas Negeri Yogyakarta". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Hariadi, Bambang. *Strategik Manajemen*. Malang: Bayumedia, 2005.
- Hunger J David and Wheelen Thomas L. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Khoirudin, Achmad Qolik. “Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo)”. Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategik Pendidikan (Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan)*. Surabaya: Uinsa Press, 2014.
- Maisah. *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI), 2016.
- Mardianti, Selly. “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah As’ad Kota Jambi”. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020.
- Masrur, Muhammad. “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandar Lampung”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, Vol.3, No.2, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mutohar, Prim Masrokan. “Formulasi Strategik Peningkatan Mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Jawa Timur.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2019.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Universitas Indonesia, 2013.
- Prasetyo, Muhammad Agung Manumanoso. “Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*. Vol. 2 No. 1. 2018.

- Putra, I Gusti Nyoman Alit Brahma. "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Volume 9, No.2, 2017.
- Raco J. R dan Semiawan Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- RI,Depag . *Al Qur'an Terjemahan*. Semarang: CV Toha Putra, 2007.
- Robbins Stephen P. and Couter Mary. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Romadhon, Beril Firmansyah. "Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: PUSAKA, 2017.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sidiq Umar dan Choiri Moh Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryana, Asep. *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Suryana, Hilya Gania Adilah Yaya. "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 6, No. 1, 2021.
- Tangkilisan, S Hassel Nogi. *Manajemen Modern untuk Sektor Public*. Yogyakarta: Balairung, 2003.

- Tantu, Suaedi Hammodo. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press, 2016.
- Toatubun Fathul Arifin dan Rijal Muhammad. *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Yahya, Fata Asyrofi. "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output". *Jurnal eL-Tarbawi*,. Volume VIII, No.1, (2015), 94.
- Yamin Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategik Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf Syamsu dan Nurihsan A. Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

